

**ANALISIS NILAI MORAL
DALAM NOVEL *SELAMAT TINGGAL*
KARYA TERE LIYE**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.*



OLEH:

RIZKY NATHASYA PUTRI

NIM 1800888201008

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BATANGHARI

JAMBI

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi berjudul Analisis Nilai Moral Dalam Novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye yang disusun oleh:

Nama : Rizky Nathasya Putri

NIM : 1800888201008

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.

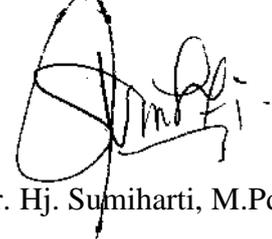
Jambi, 03 Juni 2022

Pembimbing Skripsi II



Dr. Harbeng Masni, M.Pd.

Pembimbing Skripsi I



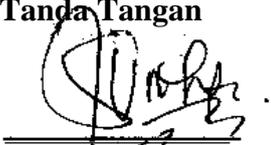
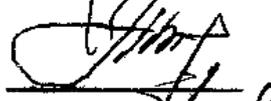
Dr. Hj. Sumiharti, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan penguji skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Tahun Akademik 2021/2022 pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 03 Juni 2022
Pukul : 08.00 – 10.00 WIB
Tempat : Ruang FKIP 1

PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hj. Sumiharti, M.Pd.	Ketua	
Dr. Harbeng Masni, M.Pd.	Sekretaris	
Dr. H. Abdoel Gafar, M.Pd.	Penguji Utama	
Sujoko, M.Pd.	Penguji	

Disahkan Oleh

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dra. Erlina Zahar, M.Pd.

Dekan FKIP
Universitas Batang hari



Dr. H. Abdoel Gafar, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizky Nathasya Putri
NIM : 1800888201008
Tempat, Tanggal Lahir : Jambi, 04 Juni 2000
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Alamat : Jl. Abdul Muis. Jerambah Bolong. Perumahan Vidya Indah 2 RT 17 No 65

Menyatakan Bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul Analisis Nilai Moral Dalam Novel *Selamat Tinggal Karya Tere Liye* adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa buatan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, 03 Juni 2022

Saya yang menyatakan



Rizky Nathasya Putri

MOTO

Tidak mudah untuk menjadi gadis yang kuat, namun kamu harus tetap kuat,
bahkan disaat kamu merasa sedih, kecewa, dan ingin menyerah.
Karena percayalah, Tuhan akan membuat apa yang kamu lalui menjadi mudah.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Fa inna ma'al-'usri yusrā

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(Q.S Al-Insyirah: 5)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur *Alhamdulillah* saya ucapkan kepada Allah Swt. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Nilai Moral Dalam Novel *Selamat Tinggal Karya Tere Liye*”. Shalawat beserta salam tak lupa saya lantunkan kepada Nabi Muhammad SAW, manusia yang selalu menjadi sumber inspirasi saya untuk selalu menjadi lebih baik dalam segala hal.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya bapak dan ibu, beliau adalah orang tua hebat yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang. Kepadamu bapak dan ibu terima kasih atas pengorbanan, nasehat, dan doa yang tiada hentinya kalian berikan kepada saya selama ini hingga saya berada di titik sekarang. Juga untuk saudara saya, terima kasih atas dukungan baik moril maupun material. Teruntuk dosen pembimbing, ibu Dr. Hj. Sumiharti, M.Pd. dan ibu Dr. Harbeng Masni, M.Pd. terima kasih sudah memberikan bimbingan, arahan, motivasi yang tak ternilai harganya selama penyusunan skripsi ini. Sehingga dapat selesai dengan tepat waktu. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada sahabatku dan untuk teman-teman yang lain yang tak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih atas motivasi dan semangat yang terus diberikan selama penyusunan skripsi ini. Semoga dengan selesainya skripsi ini menjadi awal yang baik untuk meraih masa depan yang akan datang. *Aamiin*.

ABSTRAK

Putri, Rizky Nathasya. 2022. *Analisis Nilai Moral Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye*. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan dan Seni, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Penelitian dalam novel Selamat Tinggal menceritakan tentang kehidupan seorang penjaga toko buku “Berkah” bernama Sintong Tinggal. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye terdiri dari 32 nilai yang di dalamnya terdapat nilai-nilai moral yang menggunakan teori Wicaksono. Terdapat 10 kutipan aspek nilai moral berpikiran positif, terdapat 6 kutipan aspek nilai moral menolong sesama, terdapat 4 kutipan aspek nilai moral cinta, terdapat 1 kutipan aspek nilai moral menolong yang lemah, terdapat 4 kutipan aspek nilai moral saling menghargai, dan terdapat 7 kutipan aspek nilai moral saling mengenal dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye penulis temukan sebanyak..

Kata Kunci: *Nilai Moral, Novel, Selamat Tinggal*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Analisis Nilai Moral Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye*. Skripsi ini penulis tulis sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, S.E., MBA., selaku Rektor Universitas Batanghari
2. Bapak Dr.H. Abdoel Gafar, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
3. Ibu Dra. Erlina Zahar, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
4. Ibu Dr. Hj. Sumiharti, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan bantuan yang tulus serta penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Harbeng Masni, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan, arahan, dan dengan tulus dan cermat membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen, khususnya dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Terima kasih kepada kedua orang tua saya dan seluruh keluarga yang telah mendoakan, memberikan dukungan semangat dan motivasi baik itu moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, dalam penulisan tidak menutup kemungkinan jika terdapat kekurangan sehingga perlu pembenahan. Oleh karena itu, peneliti berharap adanya kritik dan saran membangun agar skripsi ini bisa lebih baik lagi dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, dan kesalahan datangnya dari peneliti sendiri.

Jambi, 03 Juni 2022



Rizky Nathasya Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Fokus Penelitian.....	4
1.4 Pertanyaan Penelitian.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Definisi Operasional Istilah	7
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	
2.1 Karya Sastra	8
2.1.1 Fungsi Karya Sastra	9
2.1.2 Manfaat Karya Sastra	10
2.1.3 Jenis-Jenis Karya Sastra.....	12
2.1.4 Ciri-Ciri Karya Sastra	15
2.2 Novel.....	17
2.2.1 Jenis-Jenis Novel.....	18
2.2.2 Ciri-Ciri Novel	20

2.2.3 Struktur Novel.....	22
2.2.4 Unsur-Unsur Pembangun Novel	23
2.3 Nilai.....	30
2.4 Nilai Moral Dalam Karya Sastra.....	31
2.4.1 Fungsi Nilai Moral Dalam Karya Sastra.....	32
2.4.2 Ajaran Nilai Moral Dalam Karya Sastra.....	33
2.5 Nilai moral hubungan antara manusia dengan sesama manusia	39
2.6 Pendekatan Struktural	41
2.7 Penelitian Yang Relevan	43
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	46
3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian	47
3.3 Data	48
3.3.1 Data Primer	48
3.3.2 Data Sekunder	48
3.4 Sumber Data.....	49
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.6 Teknik Analisis Data.....	50
3.7 Keabsahan Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	54
4.2 Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rancangan Jadwal Penelitian	47
Tabel 2. Klasifikasi Data Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye	50
Tabel 3. Tabulasi Dan Analisis Data Nilai Moral Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye	51
Tabel 4. Klasifikasi Pengumpulan Data Nilai Moral dalam Novel <i>Selamat Tinggal</i> Karya Tere Liye.....	89
Tabel 5. Analisis Data Aspek Nilai Moral Berpikiran Positif dalam Novel <i>Selamat Tinggal</i> Karya Tere Liye.....	99
Tabel 6. Analisis Data Aspek Nilai Moral Menolong Sesama dalam Novel <i>Selamat Tinggal</i> Karya Tere Liye.....	106
Tabel 7. Analisis Data Aspek Nilai Moral Cinta Kasih dalam Novel <i>Selamat Tinggal</i> Karya Tere Liye.....	110
Tabel 8. Analisis Data Aspek Nilai Moral Menolong Yang Lemah dalam Novel <i>Selamat Tinggal</i> Karya Tere Liye	114
Tabel 9. Analisis Data Aspek Nilai Moral Saling Menghargai dalam Novel <i>Selamat Tinggal</i> Karya Tere Liye.....	115
Tabel 10. Analisis Data Aspek Nilai Moral Saling Mengenal dalam Novel <i>Selamat Tinggal</i> Karya Tere Liye.....	119

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kekerasan Anak Terhadap Ibu kandungnya	2

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I	Sinopsis 87
Lampiran II	Klasifikasi Pengumpulan Data Nilai Moral dalam Novel <i>Selamat Tinggal</i> Karya Tere Liye 89
Lampiran III	Analisis Data Aspek Nilai Moral Berpikiran Positif dalam Novel <i>Selamat Tinggal</i> Karya Tere Liye 99
Lampiran IV	Analisis Data Aspek Nilai Moral Menolong Sesama dalam Novel <i>Selamat Tinggal</i> Karya Tere Liye 106
Lampiran V	Analisis Data Aspek Nilai Moral Cinta Kasih dalam Novel <i>Selamat Tinggal</i> Karya Tere Liye 110
Lampiran VI	Analisis Data Aspek Nilai Moral Menolong Yang Lemah dalam Novel <i>Selamat Tinggal</i> Karya Tere Liye .. 114
Lampiran VII	Analisis Data Aspek Nilai Moral Saling Menghargai dalam Novel <i>Selamat Tinggal</i> Karya Tere Liye 115
Lampiran VIII	Analisis Data Aspek Nilai Moral Saling Mengenal dalam Novel <i>Selamat Tinggal</i> Karya Tere Liye 119
Lampiran IX	Biografi Penulis Novel..... 124
Lampiran X	Daftar Riwayat Hidup Penulis 126

BAB I

PENDAHULUAN

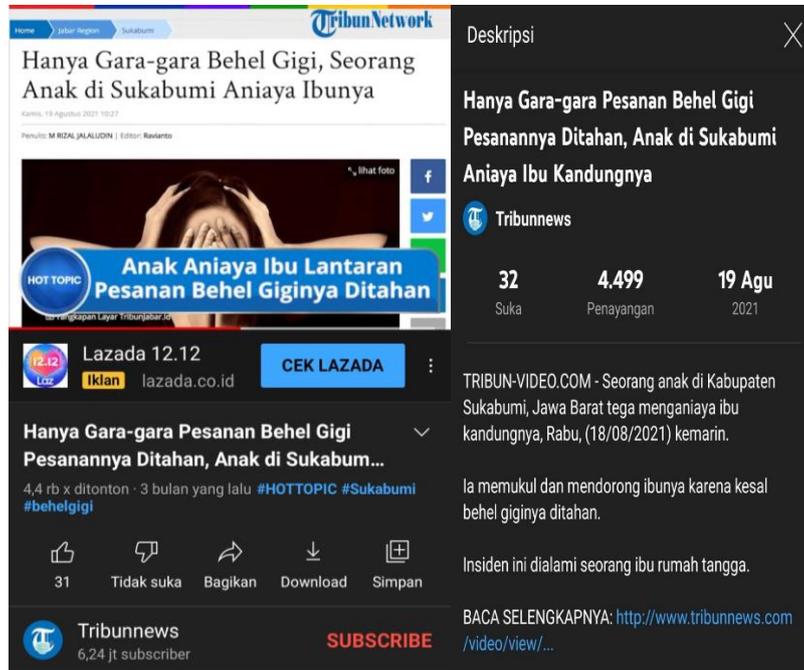
1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil perasaan seseorang yang diwujudkan dalam kata-kata atau bahasa tulis. Karya sastra yang diciptakan oleh sastrawan mengedepankan unsur ekstrinsik yang memuat nilai-nilai kehidupan manusia. Sebagai karya seni manusia karya sastra dijadikan sarana untuk mendidik, karena karya sastra mampu memberikan pelajaran bagi pembacanya. Hampir semua karya sastra memuat dan menyampaikan tentang nilai-nilai kehidupan, salah satunya yang penulis teliti yaitu nilai moral. Nilai moral adalah suatu nilai yang menjadi standar baik atau buruk yang dilakukan oleh seseorang, nilai moral juga merupakan tolak ukur benar tidaknya atau baik tidaknya tindakan seseorang.

Fenomena sosial yang ada di lingkungan masyarakat, penulis memantau bahwa saat ini telah merosotnya nilai moral terutama pada kalangan milenial. Nilai moral senantiasa jadi permasalahan, minimnya etika atau sopan santun seseorang saat ini yang menjadi begitu memprihatinkan. Mengacu pada berita yang penulis lihat di Youtube pada *channel Tribunnews* yang tayang tanggal 19 Agustus 2021 pukul 10.27 WIB di Kabupaten Sukabumi-Jawa barat, diberitakan bahwa seorang anak tega menganiaya ibu kandungnya dengan cara memukuli dan mendorong ibunya karena ia kesal behel gigi miliknya yang ia pesan melalui *online shop* ditahan oleh ibunya.

Untuk memperkuat bukti adanya berita kekerasan di atas, maka penulis lengkapi dengan gambar berikut:

Gambar 1: Kekerasan anak terhadap ibu kandungnya.



(Diakses tanggal 27 November 2021. Pukul 21.00 WIB)

Berdasarkan gambar di atas bagi penulis seharusnya anak itu bisa berpikir bahwa orang tua yang sudah melindungi dan menyayangi kita dari dalam kandungan hingga sekarang, akankah lebih baik ia merawat dan menyayangi orang tuanya. Adanya kasus-kasus yang dianggap menjadi sebuah fakta bahwa generasi saat ini berada di ambang kehancuran, untuk mengatasi masalah tersebut perlunya penanaman nilai-nilai yang menumbuhkan sikap positif agar menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang ada di dunia nyata maupun dalam karya sastra novel.

Novel merupakan salah satu curahan hati dan perasaan seseorang dalam bentuk tulisan. Begitu banyaknya novel yang diterbitkan saat ini, namun penulis tertarik dengan novel Selamat Tinggal karya Tere Liye yang diterbitkan oleh

Penerbit Gramedia Pustaka Utama, pada tahun 2020. Novel ini terdiri dari 360 halaman dan memiliki ukuran 20 cm. Novel Selamat Tinggal karya Tere Liye banyak dibaca oleh kalangan remaja maupun orang dewasa. Tere Liye merupakan nama pena penulis novel Indonesia.

Tere Liye lahir di Lahat, Indonesia, 21 Mei 1979 dengan nama Darwis. Darwis merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara, ia adalah anak dari seorang petani biasa yang tumbuh dewasa di pedalaman Sumatera. Penulis sangat kagum dengan Tere Liye atau Darwis, berdasarkan biografi yang penulis baca di *google* menunjukkan bahwa Darwis ialah seorang yang tidak banyak gaya dan rendah hati dalam menjalani kehidupannya. Darwis memiliki riwayat Pendidikan tinggi yang menggambarkan bahwa ia sosok orang yang cerdas sehingga tidak heran bila semua karya-karyanya menjadi begitu fenomenal dan disambut hangat di kalangan masyarakat.

Penulis tertarik meneliti novel Selamat Tinggal karya Tere Liye, karena novel ini salah satu novel yang terdapat sisi nilai moral dan dapat menjadi acuan dalam kehidupan sehari-hari. Novel ini menceritakan tentang suatu isu pembajakan karya dan mengingatkan pembaca tentang betapa pentingnya menghargai suatu karya orang lain, salah satunya adalah membeli produk asli bukan membeli produk bajakan. Hal ini mengacu pada pemeran Sintong dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye. Sintong yang selama ini menjadi penjaga toko buku bajakan milik pakliknya, sampai pada akhirnya Sintong mengucapkan selamat tinggal kepalsuan, selamat tinggal kecurangan dan selamat tinggal sifat-sifat buruk lainnya. Sintong berhenti menjaga toko buku bajakan milik pakliknya

karena bagi Sintong menjual buku bajakan sama saja dengan kita mencuri hak orang lain dan berbohong kepada pelanggan yang membeli buku bajakan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “**Analisis Nilai Moral dalam Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah mengenal masalah atau masalah yang sebenarnya ada dalam penelitian (Muchson, 2017:24). Latar belakang yang telah penulis terapkan di atas menggambarkan bahwa penulis akan menganalisis nilai moral di dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Dasar menganalisis nilai moral dapat dilakukan dari ajaran nilai moral meliputi; (1) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, (3) nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia, (4) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam (Wicaksono, 2017:343).

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan titik pusat yang menjadi obyek penelitian, bahkan tidak ada satu penelitianpun yang dapat dilakukan tanpa adanya fokus (Widiawati, 2015:65). Penelitian ini hanya berfokus pada nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia yang meliputi; berfikiran positif, menolong sesama, cinta kasih, membantu yang lemah tanpa pamrih, saling menghargai, saling mengenal. Keenam aspek nilai moral

hubungan manusia sesama manusia ini akan penulis analisis pada novel Selamat Tinggal karya Tere Liye (Wicaksono, 2017:350).

1.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dapat dijadikan sebagai acuan untuk menganalisis penelitian ini. Pertanyaan penelitian akan dijawab pada saat kesimpulan penelitian.

Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah nilai moral aspek berpikir positif dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye?
2. Bagaimanakah nilai moral aspek menolong sesama dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye?
3. Bagaimanakah nilai moral aspek cinta kasih dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye?
4. Bagaimanakah nilai moral aspek membantu yang lemah tanpa pamrih dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye?
5. Bagaimanakah nilai moral aspek saling menghargai dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye?
6. Bagaimanakah nilai moral aspek saling mengenal dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye? (Wicaksono, 2017:350).

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai moral dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye, yang meliputi enam aspek, yaitu:

1. Mendeskripsikan nilai moral aspek berpikir positif dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye.

2. Mendeskripsikan nilai moral aspek menolong sesama dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye.
3. Mendeskripsikan nilai moral aspek cinta kasih dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye.
4. Mendeskripsikan nilai moral aspek membantu yang lemah tanpa pamrih dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye.
5. Mendeskripsikan nilai moral aspek saling menghargai dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye.
6. Mendeskripsikan nilai moral aspek saling mengenal dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye (Wicaksono, 2017:350).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki berbagai manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan bermanfaat sebagai pengembangan pembelajaran teori sastra bagi Mahasiswa.
2. Diharapkan bermanfaat sebagai pengembangan pembelajaran etika berbahasa bagi siswa di sekolah.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis sebagai berikut :

1. Bagi penulis dapat dijadikan sebagai syarat menyelesaikan studi S1.
2. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian selanjutnya.

3. Bagi guru dapat dijadikan sebagai pengembangan pembelajaran sastra di sekolah.
4. Bagi siswa diharapkan dapat dijadikan sebagai penuntun sikap dan kesantunan berbahasa.
5. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai acuan pilihan buku pelajaran yang dijadikan materi ajar siswa di sekolah.

1.7 Definisi Operasional Istilah

Penelitian ini memerlukan definisi operasional istilah sebagai acuan pengembangan landasan teori untuk menganalisis penelitian ini. Judul penelitian ini adalah "Analisis Nilai Moral dalam Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye". Oleh karena itu definisi operasional istilah yang akan penulis jelaskan pada bagian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis adalah kemampuan menguraikan atau memecah suatu bahan pelajaran ke dalam bagian-bagian atau unsur-unsur serta hubungan antarbagian bahan itu (Wina Sanjaya, (2017:136).
- 2) Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas-non realitas sastrawannya (Wicaksono, 2017:1).
- 3) Novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang terbentuk prosa yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik (Ahyar, 2019:148).
- 4) Nilai merupakan segala sesuatu tentang baik buruk yang memiliki sifat-sifat atau hal-hal penting dan berguna bagi kemanusiaan. (Wicaksono, 2017:319).
- 5) Menurut Huky dalam Suyahmo (2020:40) moral adalah ajaran tingkah laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Karya Sastra

Sastra menyuguhkan pengalaman batin yang dirasakan pengarang kepada penikmat karya sastra (publik). Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas-non realitas sastrawannya (Wicaksono, 2017:1). Karya sastra merupakan suatu bentuk kreativitas bahasa yang berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi sastrawan.

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai karya kreatif sastra mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia, serta menjadi wadah penyampaian ide-ide (Haslinda, 2019:23). Sastra adalah segala sesuatu yang tertulis dan tercetak. Karya sastra adalah cermin hati manusia. Ia dilahirkan untuk menjelaskan eksistensi manusia dan memberi perhatian besar terhadap dunia realitas sepanjang zaman. Karena itu, sastra yang telah dilahirkan diharapkan akan memberikan kita kepuasan estetik dan intelektual (Ahyar, 2019:7). Karya sastra merupakan cerminan hati seseorang.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa karya sastra adalah seni yang mengutamakan keindahan yang menyenangkan, dan hal-hal yang menyenangkan itu ialah ekspresi dari pengarang atau penulisnya. Karya sastra merupakan hasil kehidupan jiwa, diwujudkan dalam kata-kata atau bahasa tulis

dan karya sastra juga merupakan karya imajinatif pengarang yang menggambarkan kehidupan masyarakat.

2.1.1 Fungsi Karya Sastra

Menurut Edgar dalam Imron (2017:6) fungsi sastra adalah *didactic heresy*: menghibur sekaligus mengajarkan sesuatu. Jadi, sastra di samping memberikan kesenangan kepada para pembacanya juga berdaya guna atau bermanfaat bagi kehidupan batiniah. Pendek kata, sastra berguna untuk memberikan hiburan sekaligus berguna bagi pengayaan spiritual atau menambah khasanah batin.

Ars Poetica seorang pemikir Romawi Horatius menulis istilah *dulce et utile* untuk menyebut fungsi sastra. Artinya, sastra mempunyai fungsi ganda, yakni menghibur dan sekaligus bermanfaat bagi pembacanya. Sastra dapat menghibur dengan menyajikan keindahan, memberikan makna terhadap kehidupan (kematian, kesengsaraan, maupun kegembiraan), atau memberikan pelepasan ke dunia imajinasi. (Ahyar, 2019:9). Karya sastra berfungsi untuk menghibur sekaligus memiliki banyak manfaat bagi para pembacanya.

Menurut Mihardja dalam Haslinda (2019:33) fungsi karya sastra meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Fungsi rekreatif. Sastra dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi penikmat atau pembacanya.
- 2) Fungsi didaktif. Sastra mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya.
- 3) Fungsi estetis. Sastra mampu memberikan keindahan bagi penikmat atau pembacanya karena sifat keindahannya.

- 4) Fungsi moralitas. Sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca atau penikmatnya sehingga tahu moral yang baik dan buruk, karena sastra yang baik selalu mengandung moral yang tinggi.
- 5) Fungsi religius. Sastra pun menghasilkan karya-karya yang mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para penikmat atau pembaca sastra.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa karya sastra selaku sesuatu entitas penuh arti dalam dunia bahasa. Tidak mungkin suatu karya sastra disenandungkan tanpa adanya tujuan-tujuan tertentu dari sang penulis. Dalam menyusun suatu karya sastra, penulis tentu mempunyai iktikad serta tujuan yang kadang-kadang tidak bisa dimaksud secara jelas. Itulah keelokan sastra. Tiap karya sastra tentu mempunyai tujuannya serta tidak sering, tujuan itu berbeda. Terdapat satu karya sastra yang bertujuan A sedangkan karya sastra lainnya bertujuan B. Perihal itu normal, mengingat khazanah bahasa serta ide manusia memanglah tidak terbatas.

2.1.2 Manfaat Karya Sastra

Karya sastra dimanfaatkan oleh sastrawan sebagai ungkapan keindahan menghibur dalam arti yang luas (Siswanto, 2008:87). Manfaat karya sastra yaitu suatu ungkapan keindahan dalam arti yang luas. Berbeda pula dengan pendapat Mansurdin (2020:87) manfaat dari seni sastra ini di antaranya sebagai berikut:

- 1) Menampilkan kebenaran hidup yakni berupa peristiwa yang terdapat pada seni sastra.
- 2) Memperkaya rohani penikmatnya. Yang pada dasarnya sastra tersebut menyisakan nilai serta pesan untuk penikmatnya menjadikan bisa atau dapat memperkaya rohani penikmat sastra tersebut.

- 3) Melewati batas bangsa serta zaman. Karya sastra suatu negara tersebut juga bisa terkenal di negara lain Karya sastra tersebut juga akan tetap hidup meskipun sudah ditulis ratusan tahun lalu.
- 4) Bahasa yang disajikan di dalam sastra indah serta juga menarik. Dengan bahasa yang menarik juga seringkali karya sastra menggunakan kalimat yang santun sehingga kemudian akan melekat pada penikmat sastra tersebut.
- 5) Sastra tersebut berisikan kebudayaan sehingga kemudian bisa atau dapat menjadikan para penikmatnya menjadi manusia yang lebih berbudaya.

Menurut Karno dalam Imron (2017:7) terdapat berbagai manfaat yang diperoleh dari karya sastra ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sastra sebagai Ilmu Artinya sastra sebagai salah satu disiplin ilmu yang bersifat konventif yang diajarkan di bangku sekolah secara formal, dalam sub bidang bahasa Indonesia.
- 2) Sastra sebagai Seni Sastra memiliki semboyan *dulce et utile* (menghibur dan berguna). Jadi, sastra di samping memberikan kesenangan kepada para pembacanya juga berdaya guna atau bermanfaat bagi kehidupan manusia. Artinya, sastra bermanfaat untuk memberikan hiburan sekaligus bermanfaat untuk pengayaan spiritual atau khasanah batin.
- 3) Sastra sebagai Kebudayaan Dalam hal ini sastra mencakup segala kehidupan manusia baik secara lahir maupun batin. Secara lahir sastra sejajar dengan bahasa yang berfungsi sebagai pemersatu bangsa, sarana pergaulan, alat komunikasi antara manusia dan antarbangsa. Hal ini dapat dilihat dan saling dikenalnya para pengarang di seluruh penjuru dunia melalui hasil karyanya.

2.1.3 Jenis Karya Sastra

Menurut Kosasih (2008:5) berdasarkan bentuknya sastra terbagi menjadi tiga jenis yakni prosa, puisi, dan drama.

- 1) Prosa adalah karya sastra yang penyampaiannya berupa naratif atau cerita. Prosa disebut juga sebagai karya cangkakan karena di dalamnya tersaji monolog atau dialog. Dalam prosa terdapat seorang juru bicara (tukang cerita) yang mewakilkan pula pembicaraannya kepada pelaku-pelaku dalam cerita yang dibawakannya.
- 2) Puisi adalah karya sastra yang disajikan dengan bahasa singkat, padat, dan indah. Puisi pada umumnya berupa monolog. Dalam puisi hanya ada seorang yang berperan sebagai juru bicara.
- 3) Drama adalah karya sastra yang pada umumnya berupa dialog. Dalam drama terdapat berbagai pelaku yang berbicara.

Menurut Wicaksono (2017:14) sastra dapat digolongkan menjadi dua jenis yakni:

1. Sastra Imajinatif

Untuk jenis sastra imajinatif dapat dibedakan seperti di bawah ini.

- a. Prosa Fiksi: Cerita rekaan yang berdasarkan dari fakta dan realitas
 - 1) Cerita pendek (cerpen): prosa yang relatif pendek
 - 2) Novelet: bentuk prosa yang panjangnya antara cerpen dan novel
 - 3) Novel/roman: cerita dalam bentuk prosa fiksi dalam ukuran yang luas
- b. Drama: karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog para tokoh.
- c. Puisi: mengutamakan unsur fiksionalitas, nilai seni, dan rekayasa bahasa.
 - 1) Puisi epik: puisi yang disampaikan oleh penyair dalam bentuk sebuah cerita

- 2) Puisi lirik: puisi yang lebih menyuarkan pikiran dan perasaan pribadi penyair
 - a) Puisi afektif: menekankan pentingnya mempengaruhi perasaan pembaca
 - b) Puisi kognitif: menekankan isi gagasan penyair
 - c) Puisi ekspresif: menonjolkan ekspresi pribadi penyair
 - d) Elegi: berisi ratapan kematian terutama pada sosok yang dikagumi atau dicintai penyairnya
- 3) Hymne: berisi pemujaan kepada sesuatu yang lebih besar dan berarti bagi sang penyair
- 4) Ode: berisi pujaan terhadap seorang pahlawan atau tokoh yang dikagumi penyair
- 5) Epigram: berisi ajaran kehidupan yang bersifat menggurui serta berbentuk pendek dan bergaya ironi
- 6) Sajak humor; berisi hiburan, baik dalam isi maupun teknik sajaknya.
- 7) Pastoral: berisi gambaran kehidupan kaum gembala atau petani di sawah
- 8) Idyl: berisi nyanyian tentang kehidupan pedesaan, perbukitan, dan padang-padang
- 9) Satire: berisi ejekan dengan maksud memberi kritik
- 10) Parodi: berisi ejekan yang ditujukan pada karya seni tertentu
- 11) Puisi Dramatik: Puisi yang berisi analisis watak seseorang, baik yang bersifat historis, mitos maupun fiktif ciptaan seorang penyair

2. Sastra Non-Imajinatif

Secara umum, jenis karya sastra non-imajinatif terdiri dari:

- 1) Esai/*essay* adalah karangan pendek tentang sesuatu fakta yang yang dikupas menurut pandangan pribadi penulisnya
- 2) Kritik adalah analisis untuk menilai sesuatu karya seni, dalam hal ini karya sastra. Jadi, karya kritik sebenarnya termasuk esai argumentasi dengan faktanya sebuah karya sastra sebab kritik berakhir dengan sebuah kesimpulan analisis
- 3) Biografi atau riwayat hidup adalah cerita tentang hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain (sastrawan).
- 4) Otobiografi adalah biografi yang ditulis oleh tokohnya sendiri, atau kadang-kadang ditulis oleh orang lain atas penuturan dan sepengetahuan tokohnya.
- 5) Sejarah adalah cerita tentang zaman lampau sesuatu masyarakat berdasarkan sumber-sumber tertulis maupun tidak tertulis
- 6) Memoir pada dasarnya adalah otobiografi, yakni riwayat yang ditulis oleh tokohnya sendiri.
- 7) Catatan harian adalah catatan tentang dirinya atau lingkungan hidupnya yang ditulis secara teratur
- 8) Surat tertentu untuk orang lain dapat dinilai sebagai karya sastra karena kualitas yang sama seperti terdapat dalam catatan harian (Wicaksono, 2017:20).

Menurut Lianawati (2019:13) berdasarkan bentuknya, sastra dibagi menjadi tiga bagian:

- 1) Puisi adalah bentuk sastra yang dilukiskan dengan bahasa singkat, padat, dan indah.

- 2) Prosa adalah bentuk sastra yang dilukiskan dengan bahasa bebas, Panjang dan tidak terikat aturan-aturan tertentu.
- 3) Drama adalah bentuk karya sastra yang dilukiskan dengan bahasa bebas dan Panjang, serta disajikan dengan menggunakan dialog atau monolog.

2.1.4 Ciri-Ciri Karya Sastra

Menurut Luxembung dalam Haslinda (2019:25), ciri-ciri karya sastra di antaranya adalah:

- 1) Sastra adalah sebuah ciptaan atau kreasi. Karena sastra adalah kreasi, maka sastra bukanlah imitasi atau tiruan. Penciptanya disebut seniman lantaran menciptakan sebuah dunia baru.
- 2) Sastra bersifat otonom. Ini berarti tidak mengacu pada sesuatu yang lain. Sastra tidak bersifat komunikatif. Sang penyair hanya mencari keselarasan di dalam karya sastra sendiri.
- 3) Sastra memiliki unsur kohesi. Artinya, unsur-unsur di dalamnya memiliki keselarasan antara bentuk dan isi. Setiap isi berkaitan dengan bentuk atau ungkapan tertentu. Hubungan antara bentuk dan isi bersifat fleksibel.
- 4) Sastra berisi tentang sintesis atau unsur-unsur yang selama ini dianggap bertentangan. Pertentangan tersebut sendiri atas berbagai bentuk. Ada pertentangan yang disadari, tanpa disadari, antara ruh dan benda, pria dan wanita dan seterusnya.
- 5) Sastra berisi ungkapan-ungkapan yang “tidak bisa terungkap”. Penyair menghasilkan karya-karya untuk memotret sebuah fakta aktual atau imajinatif yang tidak bisa digambarkan oleh orang lain. Ketika dijelaskan oleh sastrawan, maka fakta itu kemudian terlihat jelas oleh orang-orang awam atau pembaca.

Menurut Ahyar (2019:19) ciri-ciri karya sastra di antaranya adalah:

- 1) Pertama, sastra adalah sebuah ciptaan, sebuah kreasi, bukan pertama-tama sebuah imitasi. Seorang sastrawan menciptakan dunia baru, meneruskan proses penciptaan di dalam semesta alam, bahkan menyempurnakannya.
- 2) Kedua, sastra merupakan luapan emosi yang spontan. Dalam sastra, khususnya puisi, terungkap nafsu-nafsu kodrat yang menyala-nyala, hakikat hidup dan alam. Dalam istilah penyair *Wordsworth Poetry is the spontaneous overflow or powerfull feelings.*
- 3) Ketiga, sastra bersifat otonom, tidak mengacu kepada sesuatu yang lain; sastra tidak bersifat komunikatif. Sastrawan hanya mencari keselarasan di dalam karyanya sendiri.
- 4) Keempat, otonomi sastra itu bercirikan suatu koherensi. Pengertian koherensi ini pertama-tama mengacu pada keselarasan yang mendalam antara bentuk dan isi. Setiap isi berkaitan dengan suatu bentuk atau ungkapan tertentu. Selain itu, koherensi dimaksud juga menunjuk hubungan timbal-balik antara yang bagian dengan keseluruhan dan sebaliknya.
- 5) Kelima, sastra menghadirkan sebuah sintesa antara hal-hal yang saling bertentangan. Pertentangan-pertentangan itu aneka rupa bentuknya. Ada pertentangan antara yang disadari dan tidak disadari, antara pria dan wanita, antara roh dan benda, dan seterusnya.
- 6) Keenam, sastra mengungkapkan yang tak terungkapkan. Sastra mampu menghadirkan aneka macam asosiasi dan konotasi yang dalam bahasa sehari-hari jarang kita temukan.

Menurut Mansurdin (2020:87) ciri-ciri sastra bisa dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Seni sastra itu berupa bahasa, membangun bahasa sastra dengan bentuk sebuah ungkapan, cerita dan gaya bahasa.
- 2) Seni sastra sebagai ungkapan perasaan, mempunyai maksud seperti dengan bentuk tulisan maupun karangan.
- 3) Seni sastra itu tertuang di dalam gagasan atau juga nilai.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa karya sastra memiliki beberapa ciri yakni :

- 1) Karya sastra memiliki bahasa yang indah atau tertata dengan baik.
- 2) Karya sastra menggambarkan tentang manusia dengan berbagai persoalannya.
- 3) Karya sastra mampu menarik hati pembaca dengan gaya penyajian bahasanya yang beragam.

2.2 Novel

Novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang (setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen) dan luas yang di dalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya secara lebih mendalam dan halus (Wicaksono, 2017:68). Novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa fiksi yang di dalamnya menceritakan konflik kehidupan masyarakat. Novel ialah sebuah karya seni ciptaan manusia yang berisi ungkapan perasaan seseorang. Novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang terbentuk prosa yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik (Ahyar, 2019:148).

Novel adalah suatu karya yang bersifat sebagai sarana mendidik. Novel adalah karangan yang panjang dan berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap perilaku (Saputra, 2020:23). Novel sebuah rangkaian cerita kehidupan seseorang. Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa novel merupakan salah satu jenis karya sastra berbentuk prosa. Salah satu bentuk prosa itu menyajikan sisi kehidupan manusia secara luas. Keluasannya mengakibatkan novel dikatakan sebagai narasi yang panjang. Novel sangat penting dibaca, dipelajari dan dikaji, novel dapat memberikan hiburan. Hiburannya akan dihadirkan melalui setiap kisah yang dihadirkan. Sebuah novel biasanya menceritakan atau menggambarkan mengenai sesuatu kehidupan manusia yang berinteraksi atau berhubungan dengan lingkungan serta juga sesamanya.

2.2.1 Jenis-Jenis Novel

Novel terdapat berbagai macam jenis, Menurut Mochtar dalam Wicaksono (2017:84) terdapat bermacam-macam jenis cerita novel, antara lain:

- 1) Novel avonuter adalah bentuk novel yang dipusatkan pada seorang lakon atau tokoh utama. Ceritanya dimulai dari awal sampai akhir para tokoh mengalami rintangan-rintangan dalam mencapai maksudnya.
- 2) Novel psikologi merupakan novel yang penuh dengan peristiwa-peristiwa kejiwaan para tokoh.
- 3) Novel detektif adalah novel yang merupakan cerita pembongkaran rekayasa kejahatan lintuk menangkap pelakunya dengan cara penyelidikan yang tepat dan cermat.

- 4) Novel politik atau novel sosial adalah bentuk cerita tentang kehidupan golongan dalam masyarakat dengan segala permasalahannya, misalnya antara kaum masyarakat dan buruh dengan kaum kapitalis terjadi pemberontakan.
- 5) Novel kolektif adalah novel yang menceritakan pelaku secara kompleks (menyeluruh) dan segala seluk beluknya. Novel kolektif tidak mementingkan individu masyarakat secara kolektif.

Menurut Ahyar (2019:151) jenis-jenis novel berdasarkan nyata atau tidaknya kejadian:

- 1) Novel Fiksi, merupakan novel yang tidak nyata atau tidak terjadi dalam kehidupan nyata.
- 2) Novel Non Fiksi, merupakan novel yang pernah terjadi dalam kehidupan nyata.

Jenis-Jenis Novel Berdasarkan Genre Ceritanya:

- 1) Novel Romantis, merupakan novel yang menceritakan kisah atau cerita tentang kasih sayang atau cinta
- 2) Novel Horror, merupakan novel yang menceritakan kisah atau cerita tentang hal yang sangat menyeramkan dan menakutkan.
- 3) Novel Komedi, merupakan novel yang menceritakan kisah atau cerita tentang hal yang lucu.
- 4) Novel Inspiratif, merupakan sebuah novel yang menceritakan kisah atau cerita inspiratif.

Jenis-jenis Novel Berdasarkan Isi dan Tokoh:

- 1) Novel Teenlit, merupakan novel yang berisi tentang remaja.
- 2) Novel Songlit, merupakan novel yang diambil dari sebuah lagu.
- 3) Novel Chicklit, merupakan novel yang berisi tentang perempuan muda.

4) Novel Dewasa, merupakan novel yang berisi tentang cerita orang dewasa.

Selain jenis-jenis novel tersebut, Goldmann (Haslinda, 2019:110) juga mengklasifikasikan novel menjadi tiga macam, yaitu:

1) Novel Idealisme

Abstrak Jenis novel ini menampilkan tokoh yang ingin bersatu dengan dunia, karena itulah novel ini masih memperlihatkan suatu idealisme. Akan tetapi, karena persepsi tokoh itu tentang dunia bersifat subjektif, didasarkan pada kesadaran yang sempit, idealismenya menjadi abstrak.

2) Novel Romantisme

Keputusan Jenis novel ini menampilkan kesadaran hero yang terlampaui luas. Kesadarannya lebih luas daripada dunia sehingga menjadi berdiri sendiri dan terpisah dari dunia. Itulah sebabnya, sang hero cenderung pasif dan cerita berkembang menjadi analisis psikologis semata-mata.

3) Novel Pendidikan

Pada jenis novel ini, sang hero di satu pihak mempunyai interioritas, tetapi di lain pihak juga ingin bersatu dengan dunia. Karena ada interaksi antara dirinya dengan dunia, hero itu mengalami kegagalan namun dia menyadari penyebab dari kegagalan tersebut.

2.2.2 Ciri-Ciri Novel

Menurut Wicaksono (2017:80) novel memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menceritakan sebagian kehidupan yang luar biasa
- 2) Terjadinya konflik hingga menimbulkan perubahan nasib
- 3) Terdapat beberapa alur atau jalan cerita
- 4) Terdapat beberapa insiden yang mempengaruhi jalan cerita

5) Perwatakan atau penokohan dilukiskan secara mendalam

Menurut Ahyar (2019:149) mengatakan bahwa ciri-ciri umum dalam Novel, yakni:

- 1) Novel memiliki jumlah kata lebih dari 35.000 kata.
- 2) Novel terdiri dari setidaknya 100 halaman.
- 3) Durasi untuk membaca novel setidaknya 2 jam atau 120 menit.
- 4) Ceritanya lebih dari satu impresi, efek, dan emosi.
- 5) Alur cerita dalam novel cukup kompleks.
- 6) Seleksi cerita dalam novel lebih luas.
- 7) Cerita dalam novel lebih panjang, akan tetapi banyak kalimat yang diulang-ulang.
- 8) Novel ditulis dengan narasi kemudian didukung dengan deskripsi untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang ada di dalamnya.

Menurut Saputra (2021:132) ciri-ciri novel terbagi sebagai berikut:

- 1) Jumlah kata, novel jumlah katanya mencapai 35.000 buah
- 2) Jumlah halaman, novel mencapai maksimal 100 halaman kuarto
- 3) Jumlah waktu, waktu rata-rata yang digunakan untuk membaca novel paling diperlukan untuk membaca novel paling diperkirakan sekitar 2 jam (120 menit)
- 4) Novel bergantung pada perilaku dan mungkin lebih dari satu pelaku
- 5) Novel menyajikan lebih dari satu impresi
- 6) Novel menyajikan lebih dari satu efek
- 7) Novel menyajikan lebih dari satu emosi
- 8) Novel memiliki skala yang lebih kuat

- 9) Seleksi pada novel lebih ketat
- 10) Kelajuan dalam novel lebih lambat
- 11) Dalam novel unsur-unsur kepadatan dan intensitas tidak begitu diutamakan

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa novel memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Umumnya novel terdiri dari 400 halaman
- 2) Novel ditulis dengan suatu narasi dan deskripsi untuk menggambarkan suasana
- 3) Alur cerita yang kompleks
- 4) Cerita sebuah novel yang panjang, banyak kalimat yang diulang

2.2.3 Struktur Novel

Menurut Aristoteles dalam Wicaksono (2017:80) ada beberapa struktur novel ialah:

- 1) Order adalah urutan yang menunjukkan konsekuensi dan konsisten: harus ada awal, ada tengah, dan ada akhir
- 2) Amplitude yaitu luas ruang totalitas terdiri lingkup atau complexity atau kerumitan; karya harus cukup memberi kemungkinan bagi perkembangan peristiwa
- 3) Unity atau kesatuan, yaitu semua unsur dalam plot harus ada, tidak dapat bertukar tempat
- 4) Connection atau coherence, maksudnya sastrawan mengemukakan bukan hal-hal yang sungguh-sungguh terjadi, tetapi hal-hal yang mungkin harus terjadi dalam keseluruhan plot.

Menurut Ahyar (2019:150) mengatakan penjelasan mengenai struktur novel, yakni :

- 1) Abstrak, merupakan bagian ringkasan isi cerita yang biasanya dapat ditemukan pada bagian awal cerita dalam novel.
- 2) Orientasi, merupakan bagian penjelasan mengenai latar waktu dan suasana. Seperti terjadinya cerita, terkadang juga berupa pembahasan penokohan atau perwatakan.
- 3) Komplikasi, merupakan urutan kejadian yang dihubungkan oleh sebab akibat, dimana setiap peristiwa terjadi karena adanya sebab dan mengakibatkan munculnya peristiwa yang lainnya.
- 4) Evaluasi, merupakan bagian dimana konflik yang terjadi pada tahap komplikasi terarah menuju suatu titik tertentu.
- 5) Resolusi, merupakan bagian dalam novel yang memunculkan solusi atas konflik yang sedang terjadi.
- 6) Koda, merupakan bagian akhir atau penutup cerita dalam novel.

Menurut Ariska (2020:26) struktur pada novel adalah:

- 1) Abstrak, bagian ringkasan isi cerita yang seringkali dapat dijumpai pada bagian awal cerita dalam sebuah novel.
- 2) Orientasi, bagian yang menjelaskan tentang latar waktu dan suasana novel.
- 3) Komplikasi, bagian urutan kejadian yang dikaitkan dengan sebab akibat, yang mana setiap kejadian tersebut terjadi adanya sebab dan menyebabkan timbulnya peristiwa yang lainnya.
- 4) Evaluasi, bagian yang mana konflik yang terjadi di tahap komplikasi terarah mengarah pada sebuah titik tertentu.

- 5) Resolusi, bagian pada novel yang menimbulkan solusi terhadap konflik yang sedang berlangsung atau terjadi.

2.2.4 Unsur-Unsur Pembangun Novel

Adapun unsur-unsur pembangun novel yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Berikut ini adalah penjelasan mengenai unsur-unsur intrinsik dan unsur-unsur ekstrinsik yang terdapat pada novel.

2.2.4.1 Unsur-unsur Intrinsik novel:

1. Tema

Hal yang sangat penting dalam karya sastra ialah tema. Tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit (Nurgiyantoro, 2015:115). Tema merupakan suatu makna yang bersifat abstrak. Tema merupakan dasar suatu cerita rekaan (Wicaksono, 2017: 94). Tema dalam sebuah karya sastra merupakan salah satu dari sejumlah unsur yang membentuk sebuah keseluruhan cerita.

Tema merupakan suatu pokok permasalahan cerita dalam sebuah novel. Tema merupakan pokok-pokok permasalahan yang terdapat dalam sebuah cerita dalam novel yang telah dibuat oleh pengarang (Ahyar, 2019: 151). Tema juga merupakan suatu pokok permasalahan dalam suatu cerita. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat penulis simpulkan bahwa tema merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah karya sastra, tema berisi sebuah pokok permasalahan, gagasan, pikiran yang membentuk suatu cerita.

2) Penokohan

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2015:247). Penokohan merupakan suatu gambaran tentang sifat seseorang dalam sebuah cerita. Penokohan adalah sifat yang dilekatkan pada diri tokoh, penggambaran atau pelukisan mengenai tokoh cerita, baik lahirnya maupun batinnya oleh seorang pengarang (Wicaksono, 2017:175). Penokohan merupakan suatu sifat yang ada pada diri tokoh cerita.

Penokohan merupakan pemberian watak atau karakter kepada setiap pelaku dalam sebuah cerita. Para tokoh bisa diketahui karakternya dari ciri fisik, lingkungan tempat tinggal, dan cara bertindaknya (Ahyar, 2019: 151). Penokohan adalah suatu watak dari sebuah cerita. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat penulis simpulkan bahwa penokohan adalah suatu watak atau karakter seseorang dalam sebuah cerita.

1) Alur

Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat (Kosasih, 2012:63). Alur ialah sebagian dari unsur intrinsik suatu karya sastra. Alur merupakan rangkaian peristiwa yang sambung-sinambung yang terjalin dalam hubungan kausalitas (sebab-akibat) guna membangun jalannya cerita secara terpadu dan utuh. (Imron, 2017:86). Alur menjadi suatu rangkaian yang saling berkaitan satu sama lain. Dengan adanya alur dalam sebuah cerita dapat memberikan efek agar cerita tersebut semakin menarik dan lebih berwarna.

Alur adalah rangkaian berbagai peristiwa yang disajikan dalam urutan tertentu sehingga membangun tulang punggung cerita (Wicaksono, 2017:130). Alur merupakan urutan peristiwa dalam sebuah cerita. Alur merupakan rangkaian-

rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya suatu cerita dalam novel (Ahyar, 2019: 151). Alur adalah sebuah rangkaian peristiwa cerita dalam novel. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa alur merupakan suatu rangkaian atau urutan peristiwa sebuah cerita.

2) Gaya Bahasa

Gaya bahasa ialah suatu unsur pembangun dalam sebuah cerita. Gaya Bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh (Kosasih, 2012:71). Gaya bahasa ialah suatu nada yang memperlihatkan hubungan interaksi antar tokoh. Gaya bahasa dalam karya sastra merupakan sarana sastra yang turut memberikan kontribusi sangat berarti dalam memperoleh efek estetik dan penciptaan makna (Imron, 2017:97). Gaya bahasa adalah suatu sarana sastra yang memperoleh efek estetik dan penciptaan makna.

Gaya bahasa merupakan alat utama pengarang untuk menjelaskan atau menggambarkan serta menghidupkan cerita secara estetika (Ahyar, 2019:152). Gaya Bahasa adalah suatu alat pengarang untuk menggambarkan sebuah cerita. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat penulis simpulkan bahwa gaya bahasa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah cerita. Gaya bahasa berfungsi untuk memperjelas watak tokoh dari sebuah cerita.

3) Latar atau *Setting*

Latar merupakan bagian cerita atau landas tumpu yang menghunjak pada masalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa serta lingkungan sosial yang digambarkan untuk menghidupkan peristiwa (Wicaksono, 2017:215). Latar memberikan pijakan cerita secara jelas. Latar merupakan penggambaran

terjadinya suatu peristiwa dalam sebuah cerita meliputi waktu, tempat, dan suasananya (Ahyar, 2019: 152). Latar ialah suatu gambaran dalam sebuah cerita.

Latar dalam suatu cerita bersifat faktual atau bisa pula yang *imajiner*. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita (Kosasih, 2012:67). Latar ialah suatu gambaran terjadinya tempat dan waktu peristiwa di sebuah cerita. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat penulis simpulkan bahwa latar merupakan suatu pijakan cerita secara jelas dan berfungsi untuk mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya sebuah cerita tersebut.

4) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita (Kosasih, 2012: 69). Sudut pandang merupakan suatu posisi pengarang memposisikan diri dari sudut mana ia akan menyajikannya cerita tersebut. Sudut pandang merupakan salah satu unsur fiksi yang Stanton digolongkan sebagai sarana cerita (Nurgiyantoro, 2015:336). Sudut pandang adalah posisi fisik, tempat persona atau pembicara melihat dan menyajikan gagasan-gagasan dalam ruang waktu yang dipilih oleh penulis bagi personanya serta mencakup kualitas-kualitas emosional dan mental personanya yang mengawasi sikap dan nada (Wicaksono, 2017:242). Sudut pandang ialah posisi pengarang menempatkan diri.

Sudut pandang merupakan penempatan diri pengarang dan juga cara pengarang dalam melihat berbagai macam kejadian atau peristiwa dalam cerita yang dipaparkannya kepada para pembaca (Ahyar, 2019: 152). Sudut pandang adalah tempat pengarang memposisikan diri dalam suatu cerita yang dipaparkannya. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat penulis

simpulkan bahwa sudut pandang merupakan suatu posisi atau sudut mana yang kira-kira menguntungkan untuk menyampaikan kepada pembaca terhadap sebuah peristiwa cerita tersebut.

5) Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu (Kosasih, 2012: 71). Amanat adalah suatu ajaran moral dari pengarang. Amanat merupakan pesan yang disampaikan, yang terdapat dalam cerita dalam sebuah novel (Ahyar, 2019: 152). Amanat adalah suatu pesan yang disampaikan oleh pengarang.

Amanat merupakan ajaran atau pesan yang hendak disampaikan pengarang (Nurhayati, 2019: 139). Amanat adalah suatu pesan dari sebuah cerita yang disampaikan oleh pengarang terhadap penikmatnya. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat penulis simpulkan bahwa amanat adalah suatu ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada para pembaca. Amanat dalam novel umumnya bersifat tersirat.

2.2.4.2 Unsur-unsue Ekstrinsik Novel

1) Nilai sosial

Nilai-nilai sosial berkaitan dengan tata laku hubungan antara sesama manusia atau kemasyarakatan (Kosasih, 2012:3). Nilai sosial ialah nilai yang berkaitan dengan pergaulan sesama manusia. Nilai sosial adalah nilai yang berkaitan dengan norma-norma yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat (Ahyar, 2019:153). Nilai sosial merupakan nilai yang berkaitan dengan norma kehidupan. Nilai sosial yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan masalah sosial, atau tata pergaulan antara individu dalam masyarakat (Nurhayati, 2019:140). Nilai

sosial ialah nilai yang berhubungan dengan masalah sosial di lingkungan masyarakat. Berdasarkan paparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa nilai sosial adalah nilai yang berkaitan dengan norma-norma atau pergaulan dalam kehidupan masyarakat.

2) Nilai budaya

Nilai-nilai budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan dan hasil karya cipta manusia (Kosasih, 2012:3). Nilai budaya ialah nilai yang sangat berhubungan dengan kebiasaan manusia. Nilai budaya sebagai konsep masalah dasar yang sangat penting dan mempunyai nilai dalam kehidupan manusia (Ahyar, 2019:153). Nilai budaya merupakan nilai kehidupan manusia. Nilai budaya, yaitu nilai yang berkaitan dengan kebudayaan, peradaban, adat istiadat, ataupun kebiasaan suatu masyarakat (Nuhayati, 2019:141). Nilai budaya adalah nilai yang berkaitan dengan adat istiadat atau kebiasaan masyarakat. Berdasarkan paparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa nilai budaya adalah nilai yang sangat berkaitan dengan suatu kebiasaan atau adat istiadat manusia.

3) Nilai estetika

Nilai estetika yaitu nilai yang berkaitan dengan seni dan estetika dalam sebuah karya sastra (Ahyar, 2019:153). Nilai estetika adalah nilai yang berhubungan dengan suatu seni dalam sebuah karya sastra. Nilai estetika yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan keindahan, baik keindahan struktur pembangun cerita, fakta cerita, maupun Teknik penyajian cerita (Nurhayati, 2019:142). Nilai estetika merupakan nilai yang berkaitan dengan suatu keindahan karya sastra. Berdasarkan paparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa nilai estetika adalah nilai yang berkaitan erat dengan suatu seni keindahan suatu karya sastra.

4) Nilai moral

Nilai moral yaitu nilai yang berkaitan dengan akhlak atau kepribadian seseorang. Entah itu baik ataupun buruk. (Ahyar, 2019: 153). Nilai moral adalah nilai yang berhubungan dengan perilaku atau akhlak manusia. Moral adalah aturan kesusilaan yang meliputi semua norma untuk kelakuan, perbuatan dan tingkah laku yang baik. Nilai moral yang terdapat dalam karya sastra dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap pembentukan akhlak (Wicaksono, 2017: 334). Nilai moral sebagai aturan kesusilaan yang mengikuti norma-norma kehidupan. Nilai moral adalah nilai yang dapat memberikan atau memancarkan patuah atau ajaran yang berkaitan dengan etika atau moral (Nurhayati, 2019:140). Nilai moral merupakan nilai yang berhubungan dengan patuah. Berdasarkan paparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa nilai moral adalah nilai yang berkaitan erat dengan perilaku dan akhlak manusia.

Penelitian ini akan menganalisis nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

2.3 Nilai

Proses nilai-nilai kehidupan manusia disadari, diidentifikasi, dan diserap menjadi milik yang lebih disadari untuk kemudian dikembangkan. Tetapi, nilai dapat membantu kita menyadari, mengakui, mendalami, dan memahami hakikat kaitan antara nilai satu dengan yang lainnya serta peranan dan kegunaannya bagi kehidupan. Nilai merupakan segala sesuatu tentang baik buruk yang memiliki sifat-sifat atau hal-hal penting dan berguna bagi kemanusiaan. (Wicaksono, 2017:319). Nilai juga merupakan sesuatu gagasan yang merujuk pada hal-hal yang dikira benar, baik, berharga, indah, pantas, serta dikehendaki oleh publik

secara universal di dalam kehidupannya. Nilai adalah ajaran atau etika dalam kehidupan yang dapat dijadikan pelajaran bagi manusia (Nurhayati, 2019:140). Nilai merupakan suatu ajaran dalam kehidupan manusia.

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Kattsoff dalam Wicaksono (2017:322) nilai mempunyai empat arti:

- 1) mengandung nilai artinya berguna;
- 2) merupakan nilai, artinya "baik" atau "benar" atau "indah";
- 3) mempunyai nilai, artinya merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang menyebabkan orang mengambil "sikap", menyetujui atau mempunyai sifat nilai tertentu;
- 4) memberi nilai, artinya menanggapi sesuatu sebagai hal yang diinginkan atau sebagai hal yang menggambarkan nilai tertentu.

Menurut Aziz dalam Saputra (2020:34) nilai merupakan suatu otoritas ukuran subjek yang menilai, dalam artian di dalam koridor keumuman dan kelaziman dalam batas-batas tertentu yang pantas bagi pandangan individu dan sekelilingnya. Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa nilai adalah segala sesuatu tentang baik dan buruk, dengan hal yang penting dan berguna bagi manusia. Dengan nilai-nilai manusia akan merasa puas, termasuk kepuasan eksternal dan internal, yang menjadi kriteria untuk menilai baik dan buruk, keindahan dan keburukan. Nilai juga sesuatu yang positif yang bermanfaat dalam kehidupan manusia dan sesuatu yang pantas untuk dimiliki oleh tiap manusia.

2.4 Nilai Moral dalam Karya Sastra

Nilai-nilai moral berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakatnya (Kosasih, 2012:3). Nilai moral dinilai dari perbuatan baik dan buruk seseorang dalam lingkungan sekitarnya. Moral merupakan representasi ideologi pengarang (Nurgiyantoro, 2015:430). Moral adalah suatu representasi ideologi dari pengarang. Moral diartikan sebagai norma dan konsep kehidupan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Nilai-nilai pendidikan moral tersebut dapat mengubah perbuatan, perilaku, dan sikap serta kewajiban moral dalam masyarakat yang baik, seperti budi pekerti, akhlak, dan etika (Wicaksono, 2017: 337). Moral dalam pengertian filsafat merupakan suatu konsep yang telah dirumuskan oleh sebuah masyarakat untuk menentukan kebaikan atau keburukan (Satinem, 2019:110). Moral adalah suatu konsep yang menentukan kebaikan atau keburukan.

Secara etimologis, kata moral berasal dari kata Latin "mos", yang artinya adat-istiadat atau kebiasaan, dan jamaknya adalah "mores". Adat-istiadat atau kebiasaan itu di dalamnya tersirat suatu tindakan manusia yang mencerminkan kebaikan dan keburukan. Pengertian moral itu berpadanan dengan kata Yunani "etika" yang artinya juga adat-istiadat atau kebiasaan. Dalam bahasa Arab, kata moral berpadanan dengan kata "akhlak". Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata moral dikenal dengan konsep "kesusilaan" (Suyahmo, 2020:39). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa moral memegang peran penting dalam kehidupan manusia terkait dengan kualitas baik dan buruk. Perilaku manusia perlu sesuai dengan esensi nilai dan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

2.4.1 Fungsi Nilai Moral dalam Karya Sastra

Moral sering dipergunakan sebagai istilah untuk menunjukkan tingkah laku dan adat kebiasaan individu-individu atau kelompok. Nilai moral merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan hal-hal yang dianggap penting dan bermanfaat untuk manusia dalam pembentukan sikap, akhlak, dan budi pekerti yang mulia. Adanya nilai-nilai moral yang ditanamkan kepada anak sejak dini inilah yang diharapkan dapat melahirkan insan sebagai sumber daya yang berkualitas (Wicaksono, 2017:338). Nilai moral bermanfaat untuk manusia dalam pembentukan etika dan sopan santun.

Menurut Suyahmo (2020:43) fungsi moral, pada hakikatnya hanya diperuntukkan bagi manusia. Moral adalah mutlak bagi kehidupan manusia, karena manusia diposisikan sebagai makhluk rasional, animal rasional. Hal demikian ini tidak berlaku bagi binatang. Oleh karena itu, selama manusia ingin bernilai manusiawi, atau sebagai manusia ingin dilekati kadar kemanusiaannya, maka tidak ada kemungkinan lain kecuali ia harus mempertahankan nilai moral. Nilai moral berfungsi untuk mengingatkan manusia untuk melakukan kebaikan demi diri sendiri dan sesama sebagai bagian dari masyarakat (Meri, 2020:13). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa moral digunakan untuk memotivasi seseorang untuk bertindak dengan penuh kebaikan yang didasari dan dilandasi oleh kewajiban untuk bermoral. Dengan adanya moral, manusia akan lebih menghormati satu sama lain. Dengan saling menghormati maka setiap manusia akan dapat menghargai perbedaan pendapat pada setiap individu, sehingga terjalin keselarasan dan keharmonisan dengan sesama manusia.

2.4.2 Ajaran Nilai Moral dalam Karya Sastra

Ajaran yang mengandung nilai moral. Menurut Wicaksono (2017:343) meliputi:

a) Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Menurut Wicaksono (2017:343) nilai-nilai religius yang terkandung dalam karya sastra dimaksudkan agar penikmat karya tersebut mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama. Nilai-nilai religius dalam sastra bersifat individual dan personal. Kehadiran unsur religi dalam sastra adalah sebuah keberadaan sastra itu sendiri. Berikut adalah penjabaran nilai keagamaan antara manusia dalam hubungannya dengan Tuhannya.

- 1) Pasrah dan menurut kepada Tuhan
- 2) Perasaan berdosa kepada Tuhan
- 3) Takut kepada Tuhan
- 4) Berdoa atau memohon kepada Tuhan
- 5) Mengakui kebesaran Tuhan
- 6) Duka cita kepada Tuhan
- 7) Perasaan keagamaan

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Tuhan yang paling sempurna. Pada hakikatnya manusia di dunia harus dapat menaati segala perintah dan menjauhi segala larangan dari Tuhan, sehingga manusia memiliki hubungan erat dengan sang pencipta. Melalui ibadah manusia berkomunikasi dengan Tuhan sebagai sumber ketenteraman batin dan kebahagiaan hidup. Di samping itu pula

untuk mensyukuri semua nikmat yang diberikan Tuhan baik berupa kesehatan, panjang umur, rezeki, maupun kesuksesan hidup. Manusia berusaha taat atau bertaqwa kepada Tuhan dengan cara beribadah, berperilaku terpuji, bersedekah dan menolong sesama manusia dengan harapan mendapat pahala dari Tuhan (Juwati, 2019:157).

Manusia memiliki derajat yang paling tinggi di antara semua makhluk yang Tuhan ciptakan. Membentuk manusia yang bermental baik, selalu dituntut sifat yang sabar. Selain itu, manusia harus mendekati diri kepada Tuhan (sembahyang), berdoa dan bersyukur kepada-Nya, memohon ampun dari segala dosa yang telanjur dibuat, berjanji akan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan segala kesungguhan dan keikhlasan hati. Lebih khususnya, nilai manusia kepada Tuhan meliputi (1) cinta kepada Tuhan, (2) berbaik sangka kepada Tuhan, (3) ikhlas atas qada dan qadar Tuhan, (4) bersyukur atas nikmat .than, (5) bertawakal kepada Tuhan, (6) senantiasa mengingat Tuhan, dan (7) melaksanakan perintah Tuhan (Rohman, 2020:100).

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa hubungan manusia dengan Tuhannya ialah pada hakikatnya manusia diciptakan Tuhan yang paling sempurna, maka seharusnya manusia menaati segala perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan yang Tuhan berikan. Melalui ibadah manusia berkomunikasi dengan Tuhan sebagai sumber ketentraman batin dan kebahagiaan dalam kehidupannya.

b) Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Menurut Wicaksono (2017:346) keutamaan moral sehubungan dengan batin atau kata hati manusia untuk perbuatan baik meliputi kerendahan hati, penuh

percaya diri, keterbukaan, kejujuran, kerja keras, keandalan, dan penuh kasih. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri antara lain:

- 1) Eksistensi diri
- 2) Harga diri
- 3) Rasa percaya diri
- 4) Rasa takut
- 5) Rasa rindu
- 6) Rasa dendam
- 7) Rasa kesepian
- 8) Tanggung jawab terhadap diri sendiri
- 9) Kewajiban terhadap diri sendiri
- 10) Sopan santun

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan memiliki kaidah yang sepatutnya, dipatuhi oleh dirinya sendiri dalam melakukan tindakan ataupun perbuatan. Nilai yang berhubungan dengan batin atau kata hati manusia untuk berbuat baik meliputi nilai keberanian, kejujuran, cinta damai (kedamaian), disiplin diri, tanggung jawab, dan penuh kasih sayang (Rohman, 2020:100). Semua kebahagiaan manusia terletak pada terjadinya pertalian yang baik dengan dirinya dan kita tidak mengatakan demikian karena hal itu akan merupakan pernyataan yang dibesar-besarkan bahkan mungkin kita mengatakan bahwa jika sarana-sarana kebahagiaan manusia dibandingkan satu sama lain untuk menemukan persentase peranan setiap faktor (Mutbahhari, 1995:30). Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan

memiliki kaidah yang sepatutnya, dipatuhi oleh dirinya sendiri dalam melakukan tindakan ataupun perbuatan. Seharusnya manusia lebih memiliki sifat jujur, damai, dan disiplin pada diri sendiri.

c) Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

Menurut Wicaksono (2017:349) nilai sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai sosial. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia meliputi:

- 1) Berpikiran positif
- 2) Menolong sesama
- 3) Cinta kasih sejati
- 4) Membantu yang lemah tanpa pamrih
- 5) Saling menghargai
- 6) Saling mengenal

Menurut Rohman (2020:100) Manusia diharapkan saling kenal-mengenal sehingga terjalin hubungan baik dalam hidupnya, harus saling membantu karena dalam kenyataan tidak ada orang yang dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Nilai yang terkandung dalam hubungan sesama manusia meliputi saling tolong-menolong, jujur terhadap orang lain, hormat kepada orang lain, cinta dan sayang kepada sesama, toleransi, kerja sama, ramah, murah hati, dan sikap penghargaan kepada orang lain. Dengan demikian, moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan sesama manusia adalah interaksi antar manusia dalam kegiatan tolong-menolong, sikap penghargaan terhadap setiap manusia, cinta,

ramah, hormat, kejujuran, toleransi, kerja sama; karena tidak ada manusia yang hidup tanpa bantuan dari orang lain. Sejalan dengan pendapat Sutiah (2017:146) jangan sampai kita merugikan apalagi menzhalim atau menganiaya hak-hak orang lain.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Dengan kata lain manusia selalu berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya sehingga terjalin hubungan timbal balik antar manusia. Hubungan sosial yang mengandung religiusitas yang tinggi memiliki pola kehidupan bermasyarakat yang akan mencerminkan sikap positif dan hubungan yang baik sebagai manusia yang beragama. Manusia diharapkan menjadi makhluk yang berbudi dan berakhlak mulia, oleh karena itu manusia dihimbau untuk melakukan keseimbangan dalam hidup yakni antara urusan dunia dan akhirat haruslah seimbang (Juwati, 2019:158). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan manusia diciptakan hidup berdampingan, maka dari itu manusia sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri dan pasti membutuhkan bantuan orang lain. Dengan kata lain manusia selalu berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya sehingga terjalin hubungan timbal balik antar manusia.

d) Hubungan Manusia dengan Alam

Menurut Wicaksono (2017:351) manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam semesta yaitu menjaga dan melestarikan semua sumber alam untuk menghindari semua bencana yang disebabkan kecerobohan serta mendapatkan alam semesta dalam kehidupan dengan memperhatikan agar dapat berjalan

menurut kodratnya. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam meliputi:

- 1) Menjaga dan melestarikan alam untuk menghindari semua bencana yang disebabkan kecerobohan manusia.
- 2) Pemanfaatan sumber daya alam

Menurut Rohman (2020:101) manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam semesta, yaitu menjaga dan melestarikan semua sumber alam untuk menghindari bencana yang disebabkan oleh kecerobohan manusia. Nilai yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam meliputi pemanfaatan sumber daya alam dan menjaga serta melestarikan alam. Apabila setiap manusia telah menyadari rasa tanggung jawabnya terhadap alam berarti kelangsungan hidup manusia akan terjaga dalam kedamaian, kebahagiaan, dan kesejahteraannya. Dalam hal ini, nilai yang dapat kita terapkan di antaranya menghormati alam, cinta atau sayang pada alam, tanggung jawab, dan disiplin diri terhadap alam.

Kita sebagai khalifah di muka bumi, tentu mempunyai tugas dan tanggung jawab mengelola dan melestarikan alam dan memakmurkan bumi. Jangan sampai alam dan makhluk lain terpedaya dan terusik karena keberadaan kita, yang akibatnya akan Kembali kepada manusia itu sendiri (Sutiah, 2017:146). Berdasarkan beberapa pendapat di atas manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam semesta, yaitu menjaga dan melestarikan semua sumber alam untuk menghindari bencana yang disebabkan oleh kecerobohan manusia. Jangan sampai alam dan makhluk lain terpedaya dan terusik karena keberadaan kita,

Penelitian ini akan menganalisis nilai moral aspek hubungan manusia dengan sesama manusia.

2.5 Nilai Moral dalam Hubungan Antara Manusia Dengan Sesama Manusia

Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia (Wicaksono, 2017:350) meliputi:

- 1) Berpikiran positif adalah sikap manusia yang selalu melihat sikap orang lain dari sisi positifnya. Ia tidak suka melihat atau mencari-cari hal yang buruk dari orang lain atau selalu berbaik sangka pada manusia lain.
- 2) Menolong sesama adalah sikap manusia dalam kondisi apa pun selalu membela dan menolong sesamanya tanpa melihat status kehidupan dan sebagainya, tetapi ia melihat berdasarkan kebenaran dan keadilan yang seharusnya memang harus ditegakkan.
- 3) Cinta kasih sejati adalah sikap manusia yang mencintai sesamanya bukan karena kedudukannya, status, Pendidikan, kekayaan, ras, agama, dan sebagainya, tetapi lebih didasarkan kepada kenyataan bahwa manusia lain pun merupakan makhluk Tuhan yang berhak mendapat cinta, perhatian, dan kasih sayang sesamanya.
- 4) Membantu yang lemah tanpa pamrih adalah sikap manusia dalam membantu dan menolong sesamanya, terutama mereka yang lemah tanpa mengharapkan imbalan apapun karena baginya menolong sesamanya yang membutuhkan merupakan suatu kewajiban.
- 5) Saling menghargai adalah sikap manusia dalam kehidupan bersama harus dijiwai oleh moral kemanusiaan untuk saling menghargai sekalipun terdapat suatu perbedaan. Hal itu merupakan sifat manusia untuk saling menjaga keharmonisan dalam kehidupan bersama.

- 6) Saling mengenal adalah sikap manusia yang diharapkan saling mengenal, sehingga terjalin hubungan baik dalam hidupnya, harus saling membantu karena dalam kenyataan tidak ada orang yang bisa hidup sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain.

Menurut Rohman (2020:100) manusia diharapkan saling kenal-mengenal sehingga terjalin hubungan baik dalam hidupnya, harus saling membantu karena dalam kenyataan tidak ada orang yang dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Nilai yang terkandung dalam hubungan sesama manusia meliputi; saling tolong-menolong, jujur terhadap orang lain, hormat kepada orang lain, cinta dan sayang kepada sesama, toleransi, kerja sama, ramah, murah hati, dan sikap penghargaan kepada orang lain. Dengan demikian, moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan sesama manusia adalah interaksi antar manusia dalam kegiatan tolong-menolong, sikap penghargaan terhadap setiap manusia, cinta, ramah, hormat, kejujuran, toleransi, kerja sama; karena tidak ada manusia yang hidup tanpa bantuan dari orang lain.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Dengan kata lain manusia selalu berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya sehingga terjalin hubungan timbal balik antar manusia. Hubungan sosial yang mengandung religiusitas yang tinggi memiliki pola kehidupan bermasyarakat yang akan mencerminkan sikap positif dan hubungan yang baik sebagai manusia yang beragama. Manusia diharapkan menjadi makhluk yang berbudi dan berakhlak mulia, oleh karena itu manusia dihimbau untuk melakukan keseimbangan dalam hidup yakni antara urusan dunia dan akhirat haruslah seimbang (Juwati, 2019:158). Berdasarkan beberapa

pendapat di atas dapat penulis simpulkan manusia diciptakan hidup berdampingan, maka dari itu manusia sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri dan pasti membutuhkan bantuan orang lain. Dengan kata lain manusia selalu berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya sehingga terjalin hubungan timbal balik antar manusia.

2.6 Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural merupakan pendekatan intrinsik yakni unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Pendekatan struktural merupakan karya yang otonom terlepas dari berbagai unsur yang mengitarinya. Melalui pendekatan struktural bisa melepaskan diri dari berbagai aspek yang ada di luar karya sastra. Pendekatan struktural berusaha mengaitkan setiap unsur intrinsik yang terdapat pada cipta sastra secara teliti dan mendalam sehingga dihasilkan makna secara menyeluruh (Satinem, 2019:67).

Menurut Levi Struss, Langkah-langkah sederhana dalam analisis struktural (Rafiek, 2010:73) sebagai berikut:

- 1) Membaca keseluruhan cerita terlebih dahulu. Setelah membaca seluruh cerita maka dapat memperoleh wawasan tentang isi dari cerita yang mencakup nilai moral yang ada dalam cerita tersebut.
- 2) Apabila cerita-cerita terlalu Panjang, maka cerita tersebut dibagi menjadi beberapa episode. Penulis akan mengelompokkan bacaan sesuai dengan kemampuan penulis.
- 3) Setiap episode mengandung deskripsi tentang Tindakan atau peristiwa yang dialami tokoh. Peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita sudah berurutan sesuai dengan keinginan pengarang.

- 4) Memperhatikan adanya suatu relasi atau kalimat-kalimat, yang menunjukkan hubungan-hubungan dalam suatu cerita. Peristiwa dalam suatu cerita selalu ditunjukkan dalam hubungan antar satu kalimat dengan kalimat lainnya.
- 5) Cerita disusun secara diakronis dan sinkronis. Diakronis merupakan cara menganalisis peristiwa awal sampai akhir. Sedangkan, sinkronis adalah menganalisis peristiwa hanya intinya saja.
- 6) Mencoba menarik hubungan relasi antar elemen-elemen di dalam suatu cerita secara keseluruhan. Penulis mencoba mengambil intisari dari keseluruhan cerita tersebut.
- 7) Menarik kesimpulan akhir dengan mencoba memaknai cerita. Penulis mengambil kesimpulan dari dalam sebuah cerita tersebut.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis struktural merupakan sebuah analisis yang akan digunakan untuk membangun sebuah karya sastra yang utuh. Langkah-langkah menganalisis di atas, penulis jadikan sebagai langkah menganalisis nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

2.7 Penelitian yang Relevan

Sebagai peneliti pemula, penulis memerlukan referensi-referensi penelitian yang relevan untuk penulis jadikan acuan dalam menganalisis penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan yang penulis jadikan sumber acuan adalah sebagai berikut:

- 1) Arif. Mutazam. 2021. Skripsi yang dimuat dalam jurnal ilmiah Vol 5 No 2, Jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Batanghari dengan judul, *Moral dalam novel Merah Putih Tergadai Di Perbatasan karya Jemmy Setiawan dan Winston Neil*

Rondo. Hasil Penelitian, Arif penulis jadikan sebagai pengembangan teori moral. **Persamaan** penelitian Arif dan penulis sama-sama menganalisis moral pada novel. **Perbedaan** nya pada objek peneliti penulis meneliti novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye sedangkan Arif menganalisis novel *Merah Putih Tergadai Di Perbatasan* karya Jemmy Setiawan dan Winston Neil Rondo. <http://aksara.unbari.ac.id>.

- 2) Novi. Ram 2021. Skripsi yang dimuat dalam jurnal ilmiah Vol 5 No 2, Jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Batanghari dengan judul, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Alnaira Malika Jannah dalam novel Dear Allah Karya Diana*. Hasil Penelitian, Ram penulis jadikan sebagai pengembangan metodologi penelitian. **Persamaan** penulis dengan Ram adalah sama-sama menganalisis sebuah novel. **Perbedaan** penulis meneliti nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye sedangkan Ram meneliti Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Alnaira Malika Jannah dalam novel *Dear Allah Karya Diana*. <http://aksara.unbari.ac.id>
- 3) Penelitian yang ditulis oleh Ariya Sudrajat dengan judul *Nilai Moral dalam Novel Surga Cinta Vanesa Karya Miftahul Asror Malik dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA*. **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti mengenai nilai moral dalam sebuah novel. **Perbedaan** pada penelitian ini yaitu penulis meneliti mengenai nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye, sedangkan penelitian yang dibuat oleh Ariya meneliti mengenai nilai moral dalam novel

Surga Cinta Vanesa karya Miftahul Asror Malik dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA.

- 4) Penelitian yang ditulis oleh Elyna Setyawati dengan judul *Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa moral adalah suatu konsep kehidupan berupa saran atau makna yang terkandung dalam sebuah cerita, ditujukan kepada pembaca. Berdasarkan pemahaman tema tertentu, moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat atau pesan. **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti mengenai nilai moral dalam sebuah novel. **Perbedaan** pada penelitian ini yaitu penulis meneliti mengenai nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye, sedangkan penelitian yang dibuat oleh Elyna meneliti mengenai Nilai Moral dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar.
- 5) Penelitian yang ditulis oleh Selfiana Herman dengan judul *Nilai Moral dalam Novel Selembar Itu Berarti karya Suryaman Amipriono*. **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti mengenai nilai moral dalam sebuah novel. **Perbedaan** pada penelitian ini yaitu penulis meneliti mengenai nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye, sedangkan penelitian yang dibuat oleh Selfiana meneliti mengenai nilai moral dalam novel *Selembar Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono.
- 6) Penelitian yang ditulis oleh Siti Humaeroh dengan judul *Nilai Sosial dalam Novel Kubah karya Ahmad Tohari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA*. **Persamaan** penulis dengan Siti adalah sama-sama menganalisis sebuah novel. **Perbedaan** penulis meneliti nilai moral

dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye sedangkan Siti meneliti nilai sosial dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA.

Keenam penelitian di atas sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini sebagai :

- 1) Sebagai acuan atau arahan dalam menganalisis dan menulis laporan penelitian ini.
- 2) Sebagai sarana meminimalisir terjadinya plagiat.
- 3) Sebagai upaya untuk lulus dalam uji turnitin karena sebelum sidang skripsi laporan penelitian ini harus lulus uji turnitin terlebih dahulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan suatu metode dalam melakukan sebuah penelitian. Penelitian adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah dengan dukungan data sebagai landasan dalam mengambil kesimpulan (Jabrohim, 2003:1). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dapat memecahkan data dan hasilnya menjadi sebuah laporan penelitian yang konkret dan jelas. “Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas” (Ramdhan, 2021:7).

Penelitian kualitatif merupakan suatu hasil dari prosedur analisis. Menurut Denzin “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada” (Anggito, 2018:7). Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penulis dapat menggambarkan dan mendeskripsikan nilai moral dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini penulis rencanakan dilaksanakan selama enam bulan. Penelitian ini sudah mulai penulis laksanakan sejak bulan agustus 2021 dan akan penulis selesaikan pada bulan Januari 2022.

Penelitian ini dilaksanakan di kota Jambi, dilaksanakan di rumah penulis dan juga bisa dilaksanakan di mana saja. Sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

3.3 Data

Suatu penelitian memerlukan data. Data merupakan acuan yang sangat diutamakan dalam penelitian yang dilakukan. “Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis” (Siswantoro, 2010:70). Data penelitian ini adalah temuan-temuan data dalam bentuk kutipan yang berkaitan dengan nilai moral yang terdapat dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye. Data yang diperoleh dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti atau orang yang memerlukannya. Data primer juga merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (Ramadhani, 2021:19). Data primer dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat dan paragraf nilai moral dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Penerbit Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2020.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada, seperti laporan penelitian terdahulu, buku referensi, maupun majalah atau koran serta arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum (Ramadhani, 2021:19). Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, internet, artikel atau lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian adalah dari mana data itu ditemukan. “Sumber data terkait dengan subjek penelitian darimana data diperoleh” (Siswantoro, 2014:72). Sumber data penelitian ini adalah bersumber dari novel yang berjudul Selamat Tinggal karya Tere Liye yang diterbitkan tahun 2021 pada cetakan ketujuh, berjumlah 360 halaman. Novel ini berkulit sampul berwarna biru bergambar, diterbitkan oleh Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Novel ini penulis beli di toko buku Gramedia kota Jambi.

3.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu cara yang penulis gunakan untuk memperoleh data sebagai objek penelitian. “Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dengan tujuan untuk mendapatkan data penelitian” (Sugiono, 2016:224). Adapun langkah-langkah pengumpulan data penelitian ini penulis mengacuh pada teori Nurgiyantoro (2010). Teknik pengumpulan data penulis lakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pertama, membaca buku-buku sumber yang berkaitan dengan teori sastra, serta buku-buku sumber yang berkaitan dengan nilai moral
2. Kedua, penulis mencari novel Selamat Tinggal karya Tere Liye
3. Ketiga, penulis membaca dengan seksama novel Selamat Tinggal karya Tere Liye
4. Keempat, penulis menandai temuan-temuan dalam bentuk kutipan yang berkaitan dengan nilai moral yang terdapat dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye

5. Kelima, data-data yang telah penulis tandai selanjutnya penulis masukan kedalam tabel klasifikasi data.

Tabel 2. Tabel klasifikasi data dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

No	Kutipan	Aspek Nilai Moral						Halaman
		Berpikiran positif	Menolong sesama	Cinta kasih	Menolong yang lemah	Saling menghargai	Saling mengenal	
1								
2								
3								

(Wicaksono, 2017:350) direkayasa penuh oleh penulis untuk kepentingan penelitian.

3.6 Teknik analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah selanjutnya dari teknik pengumpulan data. Teknik analisis data merupakan suatu serangkaian kegiatan untuk menguraikan data-data deskriptif. "Teknik analisis data adalah aktivitas menguraikan satuan lingual kemudian dikelompokkan berdasarkan teori atau pola-pola sesuai masalah penelitian" (Muhammad, 2011:224). Oleh karna itu data yang sudah terkumpul penulis analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memasukan data yang sudah terkumpul kedalam tabel tabulasi data
2. Data yang sudah ditabulasi kemudian penulis analisis
3. Setelah penulis analisis data sesuai dengan teori yang ada di studi kepustakaan maka langkah selanjutnya penulis melakukan keabsahan data dengan cara: menyesuaikan hasil analisis dengan teori yang penulis gunakan

sebagai landasan penelitian ini, mencocokkan analisis penelitian dengan metodologi yang penulis jadikan sebagai kerangka acuan meneliti dan mengkonsultasikan analisis penelitian ini dengan dosen pembimbing.

4. Langkah terakhir, dalam penelitian ini penulis menyimpulkan hasil penelitian.

Tabel 3. Tabulasi dan analisis data nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye

No	Kutipan	Aspek Nilai Moral						Hal.	Analisis
		Berpikiran positif	Menolong sesama	Cinta kasih	Menolong yang lemah	Saling menghargai	Saling menge-nal		
1									
2									
3									

(Wicaksono, 2017:350) direkayasa penuh oleh penulis untuk kepentingan penelitian.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi daripada sikap dan jumlah orang (Fitrah, 2017:93). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan terkait keabsahan data adalah teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Bachtiar, 2021:117). Teknik triangulasi dapat

dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan triangulasi metode, triangulasi ahli, dan triangulasi teori.

Triangulasi metode adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh dengan metode yang berbeda, tujuannya untuk memberikan keyakinan pada peneliti bahwa data yang diperoleh sudah sah dan layak untuk diteruskan menjadi data penelitian yang akan dianalisis. Triangulasi antar peneliti adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh dengan peneliti lain yang sebidang atau pernah melakukan penelitian dengan tema yang sama. Triangulasi teori adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang diperoleh dengan teori yang digunakan dalam penelitian tersebut (Hermawan, 2016:226).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Triangulasi teori memanfaatkan dua teori atau lebih untuk dipadukan menjadi sebuah penelitian. Data-data dikumpulkan melalui teknik simak, teknik pustaka dan teknik catat. Selanjutnya teori-teori tersebut kemudian dipadukan untuk mengecek data-data yang telah diperoleh guna dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Temuan-temuan berupa kutipan yang menjadi data penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data penelitian ini, maka penulis menemukan aspek nilai moral berupa berpikiran positif, menolong sesama, cinta kasih, menolong yang lemah, saling menghargai dan saling mengenal ada dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Temuan-temuan berupa kutipan ini selanjutnya penulis analisis sesuai dengan teori yang penulis jadikan landasan dalam penelitian ini. Berdasarkan langkah-langkah penelitian di atas dapat penulis sampaikan bahwa terdapat 32 kutipan yang terkait dengan aspek nilai moral pada novel ini yaitu terdapat 10 kutipan aspek nilai moral berpikiran positif, terdapat 6 kutipan aspek nilai moral menolong sesama, terdapat 4 kutipan aspek nilai moral cinta, terdapat 1 kutipan aspek nilai moral menolong yang lemah, terdapat 4 kutipan aspek nilai moral saling menghargai, dan terdapat 7 kutipan aspek nilai moral saling mengenal. Berikut temuan hasil dijelaskan di bawah ini:

4.1.1 Hasil Penelitian pada Aspek Nilai Moral Berpikiran Positif Dalam Novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye

Aspek Nilai Moral Berpikiran Positif yang dimaksud ialah sikap manusia untuk menilai manusia lain dengan sudut pandang yang positif atau hal baik. Dalam hal ini manusia tidak suka mencari hal-hal buruk yang ada pada manusia lain dan lebih memilih untuk melihat hal baik yang dimiliki seseorang (Wicaksono, 2017:350). Dari kutipan yang berkaitan dengan aspek nilai moral

berpikiran positif dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye penulis temukan sebanyak 10 kutipan. Selanjutnya penulis akan menjelaskan temuan berupa data kutipan kalimat yang mengandung aspek nilai moral berpikiran positif, yaitu sebagai berikut:

- (1.1) **Kata siapa sih membuat skripsi itu susah? Lihat nih**, tidak satu huruf pun yang dicoret dosen (ST:180)
- (1.2) **Tapi tidak masalah, karena Tuan dan Nyonya bukanlah sasaran tulisan itu. Buat apa?** (ST:228)
- (1.3) Hati Sintong seperti tersayat sembilu. **Tidak. Mawar tidak pernah jahat.** Dia hanya tidak memahami perasaan itu dengan baik, (ST:254)
- (1.4) **"Itu sih gampang, Bekti. Nulis di koran saja dia bisa, apalagi skripsi,"** bela Bahrin, (ST:260)
- (1.5) "Tapi berjanjilah, Mawar, **kita tidak akan menghabiskan waktu kunjungan ini untuk membahas masa lalu. Buat apa?** (ST:300)
- (1.6) **Orang-orang macam Joko, yang hanya datang peduli sekali,** menyelipkan amplop duka cita dua ratus ribu. (ST:346)
- (1.7) **Tapi beruntunglah yang mau berubah.** (ST:349)
- (1.8) **Mari tutup masa lalu yang kelam, mari membuka halaman yang baru.** Jangan ragu-ragu. Jangan cemas. (ST:349)
- (1.9) **Maka apa pun kemalangan yang menimpa berikutnya, semua adalah kebaikan baginya.** (ST:349)
- (1.10) **Kita bisa memperbaiki semuanya.** Bagaimana memulainya? (ST:349)

4.1.2 Hasil Penelitian pada Aspek Nilai Moral Menolong Sesama Dalam Novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye

Aspek Nilai Moral Menolong Sesama yang dimaksud ialah sikap manusia dalam kondisi apapun tetap melindungi manusia lain. Dalam hal ini melindungi juga berarti membela dan menolong orang lain dalam kesusahan tetapi ia juga melihat berdasarkan kebenaran dan keadilan yang seharusnya ditegakkan (Wicaksono, 2017:350). Dari kutipan yang berkaitan dengan aspek nilai moral menolong sesama dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye penulis temukan sebanyak 6 kutipan. Selanjutnya penulis akan menjelaskan temuan berupa data

kutipan kalimat yang mengandung aspek nilai moral menolong sesama, yaitu sebagai berikut:

- (1.1) Karena buru-buru, ada yang jatuh dari ransel Jombang. **Sintong meraihnya di lantai, kunci mobil.** Alamak, ini kunci mobil sedan. (ST:11)
- (1.2) "Eh, sejak kapan Mas Sintong sarapan pagi-pagi? Ini jadwalnya pas lho, Mas. **Saya siapin ya.**" Slamet cekatan membuka kotak plastik. (ST:118)
- (1.3) Anak-anak kos Babe Na'im itu asyik-asyik. Entah bagaimana sejarahnya, **mereka kompak, suka saling membantu, saling meminjamkan barang, mulai dari ember, jemuran, motor, dan sebagainya.** (ST:163)
- (1.4) "Tidak apa-apa, hanya kejedot." Sintong menyeka pelipisnya. Berdarah. Tapi itu luka kecil. Dia segera mengambil kotak P3K kecil di lemari toko. "**Mau dibantu, Mas?**". Slamet mendekat. (ST:183)
- (1.5) Tapi melihat Slamet yang justru bersiap menutup toko, bilang ada urusan mengantar anaknya yang sakit ke klinik, **Sintong menawarkan diri menggantikan menjaga toko, daripada ditutup.** (ST:212)
- (1.6) "Iya. Terima kasih panitia sudah mengundang, itu juga kehormatan bagi saya. Jika tidak ada aral melintang, **saya akan ikut naik Gunung Gede** bersama kalian. Menyematkan lencana itu ke anggota baru GM." Sintong menjawab lebih baik. (ST:239)

4.1.3 Hasil Penelitian pada Aspek Nilai Moral Cinta Kasih Dalam Novel

Selamat Tinggal Karya Tere Liye

Aspek Nilai Moral Cinta Kasih yang dimaksud ialah sikap manusia yang mencintai sesamanya bukan karena kedudukan, status, pendidikan dan sebagainya dan tidak pernah mengharapkan suatu imbalan sebagai balasannya tetapi lebih didasarkan kepada bahwa manusia lain juga merupakan ciptaan Tuhan (Wicaksono, 2017:350). Dari kutipan yang berkaitan dengan aspek nilai moral cinta kasih dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye penulis temukan sebanyak 4 kutipan. Selanjutnya penulis akan menjelaskan temuan berupa data kutipan kalimat yang mengandung aspek nilai moral cinta kasih, yaitu sebagai berikut:

- (1.1) Dia melihat masa depan. **Dia peduli atas nasib bangsa ini.** Tulisan itu bukan provokasi, bukan ajakan melawan pemerintah. (ST:141)
- (1.2) **Sintong tersenyum tulus.** Luruh sudah semua benci itu. Juga sumpahnya dulu. Tersiram habis. Sintong masih sempat menoleh saat hendak meninggalkan ruangan. **Mawar masih menatapnya, tersenyum-senyum pertamanya setelah enam bulan hanya bisa menangis.** (ST:257)
- (1.3) Meskipun keturunan Cina, keluarga mereka adalah patriot. **Mereka mencintai tanah air barunya.** (ST:333)
- (1.4) Tulisan-tulisan tidak hanya tergrat di kertas, tapi juga di kepala Sutan Pane. **Dia tersungkur saat menyaksikan adiknya, seseorang yang dia rawat, jaga, dan besarkan menjadi pencuri.** (ST:338)

4.1.4 Hasil Penelitian pada Aspek Nilai Moral Menolong Yang Lemah Dalam

Novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye

Aspek Nilai Moral Menolong Yang Lemah yang dimaksud ialah sikap manusia yang melindungi sesama yang lemah tanpa mengharapkan sesuatu untuk dikembalikan kepadanya (Wicaksono, 2017:350). Dari kutipan yang berkaitan dengan aspek nilai moral menolong yang lemah dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye penulis temukan sebanyak 1 kutipan. Selanjutnya penulis akan menjelaskan temuan berupa data kutipan kalimat yang mengandung aspek nilai moral menolong yang lemah, yaitu sebagai berikut:

- (1.1) Adalah janji Sintong untuk membantu Jess melewati masa pelatihan eskul Gelora Mahasiswa. **Dia sukarela menawarkan diri menjadi mentor. Membaca tulisan Jess, memberikan masukan.** Tentu gadis itu tidak menolak, itu kesempatan baik baginya. Pagi ini Jess telah memberikan tulisan pertamanya. (ST:70)

4.1.5 Hasil Penelitian pada Aspek Nilai Moral Saling Menghargai Dalam

Novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye

Aspek Nilai Moral Saling Menghargai yang dimaksud ialah sikap manusia yang menghargai manusia lain walaupun terdapat suatu perbedaan, saling menjaga hak-hak yang dimiliki oleh orang lain dan juga menjalankan kewajiban

diri sendiri untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan social (Wicaksono, 2017:350). Dari kutipan yang berkaitan dengan aspek nilai moral saling menghargai dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye penulis temukan sebanyak 4 kutipan. Selanjutnya penulis akan menjelaskan temuan berupa data kutipan kalimat yang mengandung aspek nilai moral saling menghargai, yaitu sebagai berikut:

- (1.1) "Bagus, Mas. Tadi ada ibu-ibu, borong sepuluh novel." Slamet menjawab. Ini agal lucu. **Sintong memanggil Slamet dengan panggilan "Mas", menghormati umurnya yang tiga puluhan. Sebaliknya Slamet, karyawan Paklik Maman di Pasar Senen, juga memanggil Sintong dengan "Mas", menghormati dia sebagai keponakan juragan.**
- (1.2) Semua aman, kecuali dia yang dikorbankan. Sindikat obat palsu itu pintar sekali memutus rantai bisnisnya saat ketahuan. **"Apa yang harus kulakukan untuk menolongmu, Mawar?" (ST:251)**
- (1.3) "Untukmu, Sintong." "Ini apa?" "Jangan dibuka sekarang. Nanti saja." "Ini bukan stoples berisi kue, kan? **Soalnya yang satu itu saja bahkan tidak pernah bisa kubuang. (ST:302)**
- (1.4) Sintong mengangguk. "G.H Subagja meninggal lima belas tahun lalu di rumahnya di Cipanas, dengan empat anak. **Dia penulis dengan buku jutaan oplah, tapi sayangnya, sebagian besar adalah bajakan. G.H. Subagja meninggal dalam kondisi miskin. Untuk berobat ke rumah sakit pun dia tidak punya uang. (ST:315)**

4.1.6 Hasil Penelitian pada Aspek Nilai Moral Saling Mengenal Dalam Novel

Selamat Tinggal Karya Tere Liye

Aspek Nilai Moral Saling Mengenal yang dimaksud ialah manusia diharapkan untuk saling mengenal sehingga terjalin hubungan baik dalam kehidupannya, saling membantu karena kenyataannya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain (Wicaksono, 2017:350). Dari kutipan yang berkaitan dengan aspek nilai moral saling mengenal dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye penulis temukan sebanyak 7 kutipan. Selanjutnya penulis akan menjelaskan temuan berupa data kutipan

kalimat yang mengandung aspek nilai moral saling mengenal, yaitu sebagai berikut:

- (1.1) Sintong mendengus di dalam hati. **Dia hafal mahasiswa model ini. Satu, jelas mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun kedua;** (ST:9)
- (1.2) **"Saya kenal dengan Pak Darman yang kamu wawancarai ini, waktu dia masih jadi wakil pemimpin redaksi koran."** Pak Dekan membaca hasil wawancara Sintong. (ST:111)
- (1.3) **Dia menemukan alamat ini dari tulisan Sutan Pane. Di sebuah esai ringan humanisme, Sutan Pane membahas kawannya yang bernama Hardja,** (ST:129)
- (1.4) **"Saya dan istri Sutan Pane teman dekat sejak kecil. Kami masih terhitung kerabat, sepupu.** (ST:134)
- (1.5) "Sudah kami siapkan, Bang." Salah satu karyawan warung menyambut. **Dia kenal Sintong, yang sering nongkrong di warungnya tujuh tahun terakhir,** (ST:196)
- (1.6) **Sintong tahu, karena selama ini, sebelum dia suka kepo dengan akun Instagram mama Jess, dia suka kepo channel milik Joko.** Sintong suka menonton video Joko yang menyanyikan ulang lagu-lagu lama. (ST:201)
- (1.7) "Iya." Sintong mengangguk. **"Empat puluh delapan judul. Itu salah satu serial kilat terbaik yang pernah ditulis. G.H. Subagja,** penulisnya, berhasil membentuk semesta ceritanya dengan baik. (ST:310)

Data-data kutipan di atas selanjutnya penulis analisis sesuai dengan teori yang penulis jadikan sebagai landasan dalam penelitian ini. Analisis dari penelitian ini akan penulis deskripsikan pada bab pembahasan di bawah ini.

4.2 Pembahasan

Analisis data penelitian yang penulis lakukan berdasarkan kepada teori-teori ahli tentang latar yang penulis muat di dalam bab II studi keputsakaan. 32 data temuan penelitian yang berkaitan dengan aspek nilai moral berpikiran positif, menolong sesama, cinta kasih, menolong yang lemah, saling menghargai, dan saling mengenal yang terdapat pada novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye ini kemudian penulis analisis yang akan penulis deskripsikan pada sub bab di bawah ini.

4.2.1 Analisis Data Aspek Nilai Moral Berpikiran Positif Pada Novel *Selamat*

Tinggal Karya Tere Liye

Analisis penelitian aspek nilai moral penulis lakukan berdasarkan teori dari Wicaksono. Analisis 10 kutipan aspek nilai moral berpikiran positif pada novel ini seperti dibawah ini.

Kata siapa sih membuat skripsi itu susah? Lihat nih, tidak satu huruf pun yang dicoret dosen pembimbing skripsi, tidak ada secuil tinta pun catatan yang diberikan. Sepanjang sungguh-sungguh dikerjakan. Bergaya, separuh hati Sintong berbisik Kali ini, separuh hati lainnya diam saja, mengangguk sepakat (*ST:180*).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral berpikiran positif, hal ini dapat dilihat pada kalimat “Kata siapa sih membuat skripsi itu susah? Lihat nih”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sintong berusaha berpikir positif, dengan meyakinkan dirinya sendiri bahwa membuat skripsi tidaklah sulit, karena dalam bimbingan kali ini, Skripsi Sintong sudah mulai bagus, tidak ada satupun koreksian dari pembimbing skripsinya. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, bagaimana seseorang untuk bersikap, menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu, seperti dengan berpikiran positif artinya sikap manusia untuk menilai manusia lain dengan sudut pandang yang positif atau hal baik.

Tulisan itu boleh jadi tidak akan dibaca oleh Tua dan Nyonya. Atau kalaupun Tuan dan Nyonya baca, hanya sekilas lalu, lantas dibuang, dijadikan bungkus makanan saja. **Tapi tidak masalah, karena Tuan dan Nyonya bukanlah sasaran tulisan itu.** Buat apa? Tuan dan Nyonya sudah mati rasa (*ST:228*).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral berpikiran positif, hal ini dapat dilihat pada kalimat “Tapi tidak masalah, karena Tuan dan

Nyonya bukanlah sasaran tulisan itu”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan Sintong berusaha berpikiran positif dengan meyakini bahwa tulisan Sutan Pane tidak akan dibaca oleh Tuan dan Nyonya, walaupun dibaca paling hanya sepintas saja. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang menghadapi situasi tertentu, seperti dengan berpikiran positif artinya sikap manusia untuk menilai manusia lain dengan sudut pandang yang positif atau hal baik.

Hati Sintong seperti tersayat sembilu. **Tidak. Mawar tidak pernah jahat.** Dia hanya tidak memahami perasaan itu dengan baik, kadangkala hati kita sendiri bisa mengkhianati, mengirim kesimpulan yang keliru. Mawar Terang Bintang tidak jahat (*ST:254*).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral berpikiran positif, hal ini dapat dilihat pada kalimat “Tidak. Mawar tidak pernah jahat”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan Mawar terkena masalah bisnis obat palsu dan Mawar juga telah mengabaikan perasaan Sintong dengan memilih pemuda lain hingga mengabaikan perasaan Sintong. Tetapi Sintong berusaha untuk berpikiran positif tentang Mawar. Sintong berusaha untuk meyakinkan diri bahwa Mawar tetaplah orang yang baik. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang menyelesaikan masalah dengan berpikiran positif artinya sikap manusia untuk menilai manusia lain dengan sudut pandang yang positif atau hal baik.

“Memangnya skripsimu sudah selesai heh? Selesai saja belum kok ngomongin S2?. Aneh.” Bektu meniru intonasi bicara Sintong beberapa hari yang lalu **“Itu sih gampang, Bektu. Nulis di koran saja dia bisa, apalagi skripsi,”** bela Bahrin, mendekati Sintong. Lenggang sejenak di depan toko (*ST:260*).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral berpikiran positif, hal ini dapat dilihat pada kalimat “Itu sih gampang, Bekti. Nulis di koran saja dia bisa, apalagi skripsi”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan Sintong berhenti menjaga toko *online* dan menyerahkan toko kepada Slamet. Bekti mempertanyakan skripsi Sintong yang belum selesai, tetapi Sintong mau berhenti bekerja dan membicarakan kuliah selanjutnya. Bahrin berpikiran positif karena Sintong bisa menulis koran, maka skripsi bukanlah hal yang sulit bagi Sintong karena sudah sering membuat karya tulis. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang untuk bersikap dengan berpikiran positif.

"Tapi berjanjilah, Mawar, **kita tidak akan menghabiskan waktu kunjungan ini untuk membahas masa lalu. Buat apa?** Semua sudah tertinggal di belakang Kita hanya akan membicarakan hari ini, dan mungkin tentang masa depan. Itu lebih menarik." Sintong menatap gadis itu (ST:300).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral berpikiran positif, hal ini dapat dilihat pada kalimat “kita tidak akan menghabiskan waktu kunjungan ini untuk membahas masa lalu. Buat apa?”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan Mawar mempertanyakan apakah Sintong tidak malu berteman dengan Mawar yang merupakan seorang tahanan dan penjahat dari sebuah kasus. Sintong memiliki pikiran yang berbeda, Sintong berpikiran positif dengan tidak perlu membahas masa lalu, karena tidak ada gunanya untuk dibahas. Sintong berpikir bahwa membahas hari ini dan masa depan pada saat kunjungan itu lebih menarik dibandingkan dengan membicarakan masa lalu yang sudah tidak bisa diubah. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang

menyelesaikan masalah dengan berpikiran positif artinya sikap manusia untuk menilai manusia lain dengan sudut pandang yang positif atau hal baik.

Itu sungguh fantastis. Penghasilan Joko dari mengcover lagu-lagu itu miliaran setiap bulannya. Tidak sepeser pun dia memberikan royalti kepada pencipta lagunya. Dia comot begitu saja, dia pakai untuk mendapatkan keuntungan komersil. Pencipta lagu menghabiskan malam-malam mencari inspirasi mencipta, ketika jadi, lagu-lagu itu justru digunakan orang lain untuk mendapatkan keuntungan. **Orang-orang macam Joko, yang hanya datang seolah peduli sekali**, menyelipkan amplop duka cita dua ratus ribu (ST:346).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral berpikiran positif, hal ini dapat dilihat pada kalimat “Orang-orang macam Joko, yang hanya datang seolah peduli sekali”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan seseorang memberi penilaian yang baik kepada joko, karena dalam cerita ini Joko seorang *YouTuber* yang top mendatangi rumah pencipta lagu legendaris yang beberapa waktu yang lalu meninggal. Joko terkesan orang yang sangat tidak peduli dengan pencipta lagu dengan mengcover lagu-lagu tanpa memberikan royalti kepada pencipta lagunya demi keuntungan komersil pribadi. Tapi saat seorang pencipta lagu dikabarkan meninggal, Joko langsung datang untuk mengunjungi rumah pencipta lagu dan menyelipkan amplop duka cita. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang untuk bersikap dengan berpikiran positif.

Kita tidak pernah sempurna. Kita mungkin punya keburukan, melakukan kesalahan, bahkan berbuat jahat kepada orang lain. **Tapi beruntunlah yang mau berubah**. Berjanji tidak melakukannya lagi, memperbaikinya, dan menebus kesalahan tersebut. Berani mengucapkan "Selamat Tinggal"(ST:349).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral berpikiran positif, hal ini dapat dilihat pada kalimat “Tapi beruntunlah yang mau berubah”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan seseorang beranggapan bahwa kesalahan

merupakan sesuatu hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh seorang manusia. Tetapi ketika seseorang tersebut melakukan kesalahan dan kemudian mau berubah meskipun telah berbuat jahat kepada orang lain, lalu ia berjanji tidak akan melakukan kesalahan kejahatan lagi, maka ia telah mengucapkan selamat tinggal dengan kejahatan yang pernah diperbuatnya. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang untuk bersikap dengan berpikiran positif.

Mari tutup masa lalu yang kelam, mari membuka halaman yang baru. Jangan ragu-ragu. Jangan cemas. Tinggalkanlah kebodohan dan ketidakpedulian. Apalagi pura-pura bodoh, bebal, keras kepala, tidak peduli saat nasihat tiba. Ucapkanlah "Selamat Tinggal" kepada sifat membantah pada kebenaran, "Selamat Tinggal" kepada selalu berkata tidak pada kejujuran, serta suka sekali berseru tapi, tapi, dan tapi (ST:349).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral berpikiran positif, hal ini dapat dilihat pada kalimat “Mari tutup masa lalu yang kelam, mari membuka halaman yang baru”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan seseorang beranggapan bahwa masa lalu yang telah terlewati meskipun masa lalu itu kelam, banyak terjadi kebodohan, dan ketidakpedulian, tinggalkanlah semua hal itu karena membuka halaman baru dengan melihat masa sekarang dan masa depan jauh lebih berarti. Namun tentu dengan memperbaiki diri dengan selalu berpegang teguh pada kejujuran, memiliki rasa kepedulian yang tinggi, tidak keras kepada saat ada nasihat dari orang lain, dan tidak banyak berbicara tapi untuk hal yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang untuk bersikap dengan berpikiran positif.

Tidak ada yang bisa menjamin perubahan akan mudah. Boleh jadi situasi malah semakin sulit. Tapi ingatlah nasihat agama, barangsiapa yang hendak berubah menjadi lebih baik, **maka apa pun kemalangan yang**

menimpa berikutnya, semua adalah kebaikan baginya. Dia senantiasa bersabar dan melihatnya dari sudut pandang yang berbeda (ST:349).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral berpikiran positif, hal ini dapat dilihat pada kalimat “maka apa pun kemalangan yang menimpa berikutnya, semua adalah kebaikan baginya”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan seseorang beranggapan bahwa setiap perubahan tidak ada jaminan bahwa perubahan tersebut akan selalu dilewati dengan mudah, tetapi ketika seseorang ingin berubah ke arah yang lebih baik dan ia menjalaninya dengan penuh kesabaran dan selalu melihat dari berbagai sudut pandang yang ada maka akan selalu ada jalan kebaikan bagi seseorang tersebut. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang untuk bersikap dengan berpikiran positif.

Kita bisa memperbaiki semuanya. Bagaimana memulainya? Mulailah dengan mengucapkan kalimat itu kepada diri kita. Ucapkan dengan gagah, "Selamat Tinggal" semua keburukan masa lalu. "Selamat Tinggal" semua kebodohan dan ketidakpedulian itu. Sungguh, "Selamat Tinggal". Dan "Selamat Datang" revolusi (ST:349).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral berpikiran positif, hal ini dapat dilihat pada kalimat “Kita bisa memperbaiki semuanya”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan seseorang beranggapan bahwa kata yang diucapkan merupakan sebuah sugesti atau *input* ke dalam diri seseorang, baik itu positif ataupun *input* yang negatif. Oleh karena itu perubahan untuk memperbaiki suatu hal haruslah dimulai dari kata yang diucapkan dari dalam diri individu. Kata selamat tinggal dapat diartikan dari berbagai sudut pandang. Ketika ingin memulai suatu yang baru ke arah perubahan menjadi lebih baik maka kata selamat tinggal menggambarkan arti selamat tinggal yang sebenarnya atas kejadian di masa lalu. Menggambarkan tidak akan melakukan kebodohan, tidak akan ada lagi

keburukan, dan tidak ada lagi ketidakpedulian, juga menyambut masa depan dengan kata selamat datang hal-hal yang baik. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang untuk bersikap dengan berpikiran positif.

4.2.2 Analisis Data Aspek Nilai Moral Menolong Sesama Pada Novel *Selamat Tinggal Karya Tere Liye*

Analisis penelitian aspek nilai moral penulis lakukan berdasarkan teori dari Wicaksono. Analisis 6 kutipan aspek nilai moral menolong sesama pada novel ini seperti dibawah ini.

Karena buru-buru, ada yang jatuh dari ransel Jombang. **Sintong meraihnya di lantai, kunci mobil.** Alamak, ini kunci mobil sedan. Sintong menggerutu. Katanya dia bisa jalan kaki gara-gara uang lima ribu. Miskin begini ternyata punya mobil? (ST:)11.

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral menolong sesama, hal ini dapat dilihat pada kalimat “Sintong meraihnya di lantai, kunci mobil”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sintong membantu mengambil kunci mobil milik Jombang yang terjatuh karena jombang sedang terburu-buru. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang untuk bersikap dengan menolong sesama dalam kondisi apapun.

"Eh, sejak kapan Mas Sintong sarapan pagi-pagi? Ini jadwalnya pas lho, Mas. **Saya siapin ya.**" Slamet cekatan membuka kotak plastik (ST:118).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral menolong sesama, hal ini dapat dilihat pada kalimat “Saya siapin ya”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Slamet menolong Sintong dengan membuka kotak plastik yang berisikan makanan dan disediakan untuk sarapan pagi seorang Sintong. Hal

ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang untuk bersikap dengan menolong sesama dalam kondisi apapun, menolong orang lain dalam kesusahan tetapi ia juga melihat berdasarkan kebenaran dan keadilan yang seharusnya ditegakkan.

Sintong menjulurkan kaki, menenggak air dingin. Tidak ada salahnya juga nonton sebentar. Sudah lama dia tidak menghabiskan waktu bersama anak kos di ruangan ini. Anak-anak kos Babe Na'im itu asyik-asyik. Entah bagaimana sejarahnya, **mereka kompak, suka saling membantu, saling meminjamkan barang, mulai dari ember, jemuran, motor, dan sebagainya**. Bahkan dalam situasi darurat, mereka pernah sumbangan membantu salah satu kawan yang tidak bisa membayar SPP (*ST:163*).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral menolong sesama, hal ini dapat dilihat pada kalimat “mereka kompak, suka saling membantu, saling meminjamkan barang, mulai dari ember, jemuran, motor, dan sebagainya”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sintong sedang bersantai sambil nonton televisi di kos Babe Na'im bersama anak-anak kos yang selalu kompak, suka membantu teman yang sedang butuh pertolongan. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang untuk bersikap dengan menolong sesama dalam kondisi apapun, menolong orang lain dalam kesusahan tetapi ia juga melihat berdasarkan kebenaran dan keadilan yang seharusnya ditegakkan.

"Tidak apa-apa, hanya kejedot." Sintong menyeka pelipisnya. Berdarah. Tapi itu luka kecil. Dia segera mengambil kotak P3K kecil di lemari toko. **"Mau dibantu, Mas?"**. Slamet mendekat (*ST:183*).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral menolong sesama, hal ini dapat dilihat pada kalimat “Mau dibantu, Mas?”. Slamet

mendekat". Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Slamet membantu mengobati Sintong yang pelipisnya berdasar dengan membawa kotak P3K. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang untuk bersikap dengan menolong sesama dalam kondisi apapun, menolong orang lain dalam kesusahan tetapi ia juga melihat berdasarkan kebenaran dan keadilan yang seharusnya ditegakkan.

Di Toko Buku Berkah, Sintong sedang duduk melamun menatap gang. Dia tidak menunggu hujan reda, dia tidak keberatan hujan-hujan, dia menunggu Slamet kembali. Sintong awalnya hanya ingin mampir, bertanya tentang kabar toko, sambil mengambil bahan kuliah lama. Tapi melihat Slamet yang justru bersiap menutup toko, bilang ada urusan mengantar anaknya yang sakit ke klinik, **Sintong menawarkan diri menggantikan menjaga toko, daripada ditutup** (ST:212).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral menolong sesama, hal ini dapat dilihat pada kalimat "Sintong menawarkan diri menggantikan menjaga toko, daripada ditutup". Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa awalnya Sintong sengaja menunggu Slamet di toko buku berkah, namun Slamet malah menutup toko tersebut, karena Slamet ingin mengantar anaknya berobat, dan dengan sigap Sintong menawarkan diri untuk menjaga toko buku tersebut. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang untuk bersikap dengan menolong sesama dalam kondisi apapun, menolong orang lain dalam kesusahan tetapi ia juga melihat berdasarkan kebenaran dan keadilan yang seharusnya ditegakkan.

"Iya. Terima kasih panitia sudah mengundang, itu juga kehormatan bagi saya. Jika tidak ada aral melintang, **saya akan ikut naik Gunung Gede** bersama kalian. Menyematkan lencana itu ke anggota baru GM." Sintong menjawab lebih baik (ST:239).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral menolong sesama, hal ini dapat dilihat pada kalimat “saya akan ikut naik Gunung Gede”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa redaksi GM dan panitia membujuk Sintong untuk menjadi narasumber dan menyematkan lencana ke anggota baru GM di Gunung Gede. Sintong tetap enggan, namun pihak panitia terus membujuk Sintong. Hingga akhirnya Sintong mengangguk dan mengiyakan undangan tersebut. Sintong menghadiri acara tersebut untuk menolong panitia yang membutuhkan narasumber dan tokoh untuk menyematkan lencana kepada anggota baru GM. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang untuk bersikap dengan menolong sesama dalam kondisi apapun, menolong orang lain dalam kesusahan tetapi ia juga melihat berdasarkan kebenaran dan keadilan yang seharusnya ditegakkan.

4.2.3 Analisis Data Aspek Nilai Moral Cinta Kasih Pada Novel *Selamat Tinggal Karya Tere Liye*

Analisis penelitian aspek nilai moral penulis lakukan berdasarkan teori dari Wicaksono. Analisis 4 kutipan aspek nilai moral cinta kasih pada novel ini seperti dibawah ini.

"Mereka berdua bicara empat mata selama dua jam. Sutan Pane menghamparkan dengan jelas semua argumen tulisannya. Visinya. Dia melihat masa depan. **Dia peduli atas nasib bangsa ini.** Tulisan itu bukan provokasi, bukan ajakan melawan pemerintah. Awalnya dialog itu berlangsung panas. Tuan Presiden marah, menepuk meja. Tapi setelah perdebatan sengit, aku yakin Tuan Presiden akhirnya mengerti, tapi dia dalam posisi unik, tidak bisa lagi memutuskan dengan sederhana suatu perkara. Terlalu banyak beban politik tergantung di pundaknya tahun-tahun terakhir (*ST:141*).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral cinta kasih, hal ini dapat dilihat pada kalimat “Dia peduli atas nasib bangsa ini”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sutan Pane sedang berdialog dengan Tuan Presiden, ia berbicara empat mata dengan Tuan Presiden selama dua jam, Sutan Pane menjelaskan semua argumennya, menegai visinya dan kepeduliannya terhadap nasib bangsa ini, namun Tuan Presiden malah marah. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara mencintai sesamanya bukan karena kedudukan, status, pendidikan dan sebagainya dan tidak pernah mengharapkan suatu imbalan sebagai balasannya tetapi lebih didasarkan kepada bahwa manusia lain juga merupakan ciptaan Tuhan.

Tadi pagi, ketika sipir berteriak waktunya habis, ketika Mawar mengangguk, bilang terima kasih sudah datang, mereka bersitapat sejenak. **Sintong tersenyum tulus.** Luruh sudah semua benci itu. Juga sumpahnya dulu. Tersiram habis. Sintong masih sempat menoleh saat hendak meninggalkan ruangan. **Mawar masih menatapnya, tersenyum-senyum pertamanya setelah enam bulan hanya bisa menangis.** Mawar melambaikan tangan dari kejauhan. Sintong balas melambaikan tangan. Menatap Mawar yang digiring oleh sipir, kembali ke sel penjaranya (ST:257).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral cinta kasih, hal ini dapat dilihat pada kalimat “Sintong tersenyum tulus. Luruh sudah semua benci itu. Juga sumpahnya dulu. Tersiram habis. Sintong masih sempat menoleh saat hendak meninggalkan ruangan. Mawar masih menatapnya, tersenyum-senyum pertamanya setelah enam bulan hanya bisa menangis”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sintong menjenguk Mawar di penjara. Sintong merasa semua rasa benci dan amarah sudah tidak ada karena rasa cinta dan kasih kepada Mawar. Perasaan tulus yang kembali muncul karena adanya cinta kasih

antara Mawar dan Sintong terlihat dari tatapan Sintong dan senyum yang tertoreh dari Mawar saat mereka bertemu. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara mencintai sesamanya bukan karena kedudukan, status, pendidikan dan sebagainya dan tidak pernah mengharapakan suatu imbalan sebagai balasannya tetapi lebih didasarkan kepada bahwa manusia lain juga merupakan ciptaan Tuhan.

Ayah Oey memang keturunan Cina. Kakeknya mendarat di Semarang puluhan tahun lalu, kemudian menetap di Yogyakarta. Kakeknya mendirikan percetakan besar, yang kemudian diwariskan kepada ayah Oey. Meskipun keturunan Cina, keluarga mereka adalah patriot. **Mereka mencintai tanah air barunya.** Ayah Oey tak terbilang mendukung perjuangan melawan Belanda. Lewat pamflet yang dia buat, koran, majalah, terbitan, buku. Juga lewat bantuan uang, harta benda, dan tenaga (ST:333).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral cinta kasih, hal ini dapat dilihat pada kalimat “Mereka mencintai tanah air barunya”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Oey merupakan seorang pemuda yang berasal dari keturunan Cina. Ayah Oey adalah salah satu orang yang berjuang melakukan perlawanan kepada Belanda. Mereka mencintai tanah air barunya, keluarga Oey memiliki perasaan cinta kasih terhadap tanah air. Ayah Oey memberikan bantuan dengan segala cara yang ia bisa. Ayah Oey sangat banyak memiliki teman penulis dan sahabat di tanah air barunya sehingga seorang keturunan Cina ini memiliki rasa kepedulian atas masalah bangsa, seorang patriot yang siap berkorban. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara mencintai sesamanya bukan karena kedudukan, status, pendidikan dan sebagainya

dan tidak pernah mengharapkan suatu imbalan sebagai balasannya tetapi lebih didasarkan kepada bahwa manusia lain juga merupakan ciptaan Tuhan.

Itu kalimat-kalimat yang ditulis Sutan Pane di sebuah koran beberapa tahun sebelum kejadian tersebut. Tulisan-tulisan tidak hanya tergeurat di kertas, tapi juga di kepala Sutan Pane. **Dia tersungkur saat menyaksikan adiknya, seseorang yang dia rawat, jaga, dan besarkan menjadi pencuri.** Apa yang akan dia jelaskan kepada ibunya? Apa yang akan dia jelaskan kepada ayahnya? Orang tuanya, yang rela guru untuk menegakkan kebenaran, akan malu sekali. Sutan Pane gagal total mendidik adiknya (ST:338).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral cinta kasih, hal ini dapat dilihat pada kalimat “Dia tersungkur saat menyaksikan adiknya, seseorang yang dia rawat, jaga, dan besarkan menjadi pencuri”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sutan Pane senantiasa menyerukan kejujuran dan membicarakan integritas tentang kejujuran. Namun pada kenyataannya, adiknya sendiri yang merupakan orang yang paling Sutan Pane sayang, dirawat, dan dijaga menjadi pencuri dari sebuah koperasi simpan pinjam, jumlah uang yang diminta pertanggung jawabannya pun bukan jumlah yang kecil. Sutan Pane sangat mencintai adiknya namun Sutan Pane tidak akan pernah membela pencuri sekalipun pencuri tersebut termasuk keluarganya. Sutan Pane melaporkan adiknya sendiri ke penegak hukum, namun rasa cinta kasih dan perasaan sayang yang dimiliki kepada adiknya membuat ia kehilangan arah hidup, Sutan Pane berada pada titik terendah di hidupnya. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara mencintai sesamanya bukan karena kedudukan, status, pendidikan dan sebagainya dan tidak pernah mengharapkan suatu imbalan sebagai balasannya tetapi lebih didasarkan kepada bahwa manusia lain juga merupakan ciptaan Tuhan.

4.2.4 Analisis Data Aspek Nilai Moral Menolong Yang Lemah Pada Novel

Selamat Tinggal Karya Tere Liye

Analisis penelitian aspek nilai moral penulis lakukan berdasarkan teori dari Wicaksono. Analisis 1 kutipan aspek nilai moral menolong yang lemah pada novel ini seperti dibawah ini.

Adalah janji Sintong untuk membantu Jess melewati masa pelatihan eskul Gelora Mahasiswa. **Dia sukarela menawarkan diri menjadi mentor. Membaca tulisan Jess, memberikan masukan.** Tentu gadis itu tidak menolak, itu kesempatan baik baginya. Pagi ini Jess telah memberikan tulisan pertamanya (*ST:70*).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral menolong yang lemah hal ini dapat dilihat pada kalimat “Dia sukarela menawarkan diri menjadi mentor. Membaca tulisan Jess, memberikan masukan”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sintong berusaha menjadi mentor untuk Jess, karena Jess sedang dalam masa pelatihan eskul Gelora Mahasiswa yang sedang membutuhkan dukungan dan masukan. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara manusia yang melindungi sesama yang lemah tanpa mengharapakan sesuatu untuk dikembalikan kepadanya.

4.2.5 Analisis Data Aspek Nilai Moral Saling Menghargai Pada Novel

Selamat Tinggal Karya Tere Liye

Analisis penelitian aspek nilai moral penulis lakukan berdasarkan teori dari Wicaksono. Analisis 4 kutipan aspek nilai moral saling menghargai pada novel ini seperti dibawah ini.

"Bagus, Mas. Tadi ada ibu-ibu, borong sepuluh novel." Slamet menjawab. Ini agal lucu. **Sintong memanggil Slamet dengan panggilan "Mas", menghormati umurnya yang tiga puluhan. Sebaliknya Slamet,**

karyawan Paklik Maman di Pasar Senen, juga memanggil Sintong dengan "Mas", menghormati dia sebagai keponakan juragan (ST:47).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral saling menghargai hal ini dapat dilihat pada kalimat “Sintong memanggil Slamet dengan panggilan "Mas", menghormati umurnya yang tiga puluhan. Sebaliknya Slamet, karyawan Paklik Maman di Pasar Senen, juga memanggil Sintong dengan "Mas", menghormati dia”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sintong dan Slamet memiliki sikap saling menghargai. Dalam percakapan tersebut Sintong memanggil Slamet dengan sebutan “Mas” karena Sintong menghargai Slamet yang usianya lebih tua darinya, sedangkan Slamet memanggil Sintong dengan sebutan yang sama “Mas” karena Slamet menghargai posisi Sintong sebagai keponakan pemilik warung tempat ia bekerja. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai Sikap manusia yang menghargai manusia lain walaupun terdapat suatu perbedaan, saling menjaga hak-hak yang dimiliki oleh orang lain dan juga menjalankan kewajiban diri sendiri untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial.

Sintong meremas jemari. "Bagaimana dengan anggota sindikat lain? Lapisan-lapisan di atasnya? Orang-orang yang lebih kuat?" Mawar menggeleng lagi. Semua aman, kecuali dia yang dikorbankan. Sindikat obat palsu itu pintar sekali memutus rantai bisnisnya saat ketahuan. "**Apa yang harus kulakukan untuk menolongmu, Mawar?**" (ST:251).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral saling menghargai hal ini dapat dilihat pada kalimat “Apa yang harus kulakukan untuk menolongmu, Mawar?”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Mawar menceritakan masalah yang terjadi mengenai bisnis obat palsu yang mengakibatkan Mawar menjadi salah satu orang yang dikorbankan oleh sindikat.

Mawar kehilangan semuanya termasuk keluarganya. Sintong menghargai Mawar dan cerita kehidupan yang terjadi dengan menanyakan hal apa yang bisa Sintong bantu. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai Sikap manusia yang menghargai manusia lain walaupun terdapat suatu perbedaan, saling menjaga hak-hak yang dimiliki oleh orang lain dan juga menjalankan kewajiban diri sendiri untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial.

"Untukmu, Sintong." "Ini apa?" "Jangan dibuka sekarang. Nanti saja." "Ini bukan stoples berisi kue, kan? **Soalnya yang satu itu saja bahkan tidak pernah bisa kubuang.** Nanti kamar kosku bisa penuh dengan stoples kue." Wajah Mawar tersipu. Dia menggeleng (ST:302).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral saling menghargai hal ini dapat dilihat pada kalimat "Soalnya yang satu itu saja bahkan tidak pernah bisa kubuang.". Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Mawar memberikan Sintong sebuah bungkus kepada Sintong. Sintong menghargai apapun yang diberikan oleh Mawar dengan membicarakan stoples kue yang Mawar berikan di masa lalu masih disimpan dan tidak pernah dibuang Sintong, masih berada di kamar Sintong. Hal itu dikarenakan Sintong yang selalu menghargai apapun pemberian dari Mawar. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai Sikap manusia yang menghargai manusia lain walaupun terdapat suatu perbedaan, saling menjaga hak-hak yang dimiliki oleh orang lain dan juga menjalankan kewajiban diri sendiri untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial.

Sintong mengangguk. "G.H Subagja meninggal lima belas tahun lalu di rumahnya di Cipanas, dengan empat anak. **Dia penulis dengan buku jutaan oplah, tapi sayangnya, sebagia besar adalah bajakan.** G.H.

Subagja meninggal dalam kondisi miskin. Untuk berobat ke rumah sakit pun dia tidak punya uang. Anak-anaknya juga miskin, tidak mewarisi apa pun. Mereka tidak menikmati sepeser royalti dari jutaan buku bajakan tersebut. Ratu misalnya, tidak sekolah, sejak kecil terpaksa ikut orang tuanya berjualan di puncak Gunung Gede." (ST:315).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral saling menghargai hal ini dapat dilihat pada kalimat "Dia penulis dengan buku jutaan oplah, tapi sayangnya, sebigia besar adalah bajakan". Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa fenomena buku bajakan membuat penulis dan keluarganya tidak sejahtera. Pada kutipan tersebut diceritakan bahwa anak dan cucu dari penulis terkenal G.H Subagja menjadi penjual mie keliling yang berjalan kaki. G.H Subagja meninggal dalam keadaan miskin dengan empat orang anak. Keadaan ekonomi dari penulis itu diceritakan tidak meningkat dan cenderung miskin meskipun novel dan tulisan G.H Subagja terjual ratusan eksemplar. Hal itu dikarenakan bisnis buku bajakan yang merajalela terus menyebar dibandingkan dengan tulisan aslinya. Sehingga penulis tidak mendapatkan royalti yang semestinya. Ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai Sikap manusia yang menghargai manusia lain walaupun terdapat suatu perbedaan, saling menjaga hak-hak yang dimiliki oleh orang lain dan juga menjalankan kewajiban diri sendiri untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial.

4.2.6 Analisis Data Aspek Nilai Moral Saling Mengenal Pada Novel *Selamat Tinggal Karya Tere Liye*

Analisis penelitian aspek nilai moral penulis lakukan berdasarkan teori dari Wicaksono. Analisis 7 kutipan aspek nilai moral saling mengenal pada novel ini seperti dibawah ini.

Sintong mendengus di dalam hati. **Dia hafal mahasiswa model ini. Satu, jelas mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun kedua**; dua, pastilah mahasiswa ini telah melihat-lihat ke toko buku lain, membandingkan harga. Bahrn? Atau Bekti yang menjual segitu? Dasar perusak harga. Sudah kecil keuntungan, tambah sedikit pula dengan "perang harga" beberapa minggu terakhir (*ST:9*).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral saling mengenal hal ini dapat dilihat pada kalimat “Dia hafal mahasiswa model ini. Satu, jelas mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun kedua”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sintong berkata dalam hati, ia mengatakan bahwa ia mengenal semua orang, salah satunya mahasiswa yang ada di kampusnya dan iya juga mengenal mahasiswa tersebut karena ia sering bertemu dengan mahasiswa tersebut di toko buku, terlebih mahasiswa tersebut suka membandingkan harga buku di toko tersebut dengan toko lainnya, hal tersebut yang membuat Sintong mengenal mahasiswa tersebut. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai Manusia diharapkan untuk saling mengenal sehingga terjalin hubungan baik dalam kehidupannya, saling membantu karena kenyataannya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

"Saya kenal dengan Pak Darman yang kamu wawancarai ini, waktu dia masih jadi wakil pemimpin redaksi koran." Pak Dekan membaca hasil wawancara Sintong. "Pantas saja dia memiliki integritas luar biasa, dia pernah menimba ilmu langsung dari Sutan Pane. Kamu tahu, Sintong, tapi ini off the record, tahun-tahun itu korannya pernah ditawari memuat sebuah berita propaganda oleh pejabat tinggi. Ajudan pejabat itu membawa amplop tebal, diam-diam meletakkannya di laci meja Pak Darman. Tapi esok harinya, Pak Darman mengembalikan amplop itu utuh ke pejabat. Dia tidak bisa dibeli." (*ST:111*).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral saling mengenal hal ini dapat dilihat pada kalimat “Saya kenal dengan Pak Darman yang kamu wawancarai ini, waktu dia masih jadi wakil pemimpin redaksi koran”. Pada

kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sintong sedang diwawancarai oleh Pak Dekan, ketika Pak dekan membaca berkas Sintong, ia mengenal salah satu orang yang Sintong tulis di berkas tersebut, yaitu Pak Darman yang merupakan mantan wakil pemimpin redaksi koran, yang memiliki integritas yang tinggi. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai Manusia diharapkan untuk saling mengenal sehingga terjalin hubunga baik dalam kehidupannya, saling membantu karena kenyataannya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

Kasus yang satu ini agak berbeda dengan Pak Darman. Sintong belum menghubungi Pak Hardja, karena dia tidak tahu bagaimana mengontaknya. **Dia menemukan alamat ini dari tulisan Sutan Pane. Di sebuah esai ringan humanisme, Sutan Pane** membahas kawannya yang bernama Hardja, seorang pengusaha yang toleran. Hardja ini, tulis Sutan Pane, punya beberapa usaha dan pabrik, dan lihatlah karyawannya. Ada yang aktif di PKI, ada yang aktif di NU, ada yang anggota Masyumi (partai yang beberapa tahun sebelumnya dilarang Soekarno), ada yang condong ke kiri, ada yang condong ke kanan. Yang penting bisa bekerja, mau menghormati rekan kerja yang lain. Tidak ada diskriminasi seperti di perusahaan-perusahaan tertentu untuk mengisi posisi puncak (*ST:129*).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral saling mengenal hal ini dapat dilihat pada kalimat “Dia menemukan alamat ini dari tulisan Sutan Pane. Di sebuah esai ringan humanisme, Sutan Pane”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sintong menemukan tulisan Sutan Pane yang berisikan alamat, dalam tulisan tersebut Sutan pane mengenali Hardja, dan sutan pane mengatakan bahwa harja adalah seorang pengusaha yang memiliki banyak karyawan. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai Manusia diharapkan untuk saling mengenal sehingga terjalin hubunga baik dalam kehidupannya, saling

membantu karena kenyataannya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

"Saya dan istri Sutan Pane teman dekat sejak kecil. Kami masih terhitung kerabat, sepupu. Saat dia menikah usia delapan belas tahun, saya menjadi pendamping mempelai wanita. Waktu itu, saya juga telah menikah dengan Mas Hardja, maka Mas Hardja menjadi pendamping mempelai laki-laki. Saya ingat sekali, pernikahan itu meski sederhana berlangsung khidmat dan bahagia (ST:134).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral saling mengenal hal ini dapat dilihat pada kalimat "Saya dan istri Sutan Pane teman dekat sejak kecil". Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Bu hardja merupakan teman dekat dari sejak kecil istri Sutan Pane, Bu hardja bisa dibilang masih memiliki hubungan keluarga dengan istri sutan pane. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai Manusia diharapkan untuk saling mengenal sehingga terjalin hubunga baik dalam kehidupannya, saling membantu karena kenyataannya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

"Sudah kami siapkan, Bang." Salah satu karyawan warung menyambut. **Dia kenal Sintong, yang sering nongkrong di warungnya tujuh tahun terakhir,** juga lupa-lupa ingat tiga yang lain. Tadi sore Sintong mengambil inisiatif menelepon, memesan tempat (ST:196).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral saling mengenal hal ini dapat dilihat pada kalimat "Dia kenal Sintong, yang sering nongkrong di warungnya tujuh tahun terakhir". Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa karyawan yang ada di warung mengenal Sintong, karena Sintong sering datang ke warung bersama teman-temannya untuk makan diwarung tersebut. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan

manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai Manusia diharapkan untuk saling mengenal sehingga terjalin hubungan baik dalam kehidupannya, saling membantu karena kenyataannya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

Sejak kuliah, Joko yang anak Biologi itu lebih suka membuat video, lantas diposting di YouTube. Dia jago membuat video-video tentang keseharian. Beberapa tahun lalu, subscribarnya baru hitungan belasan ribu, tapi sekarang nyaris sejuta. **Sintong tahu, karena selama ini, sebelum dia suka kepo dengan akun Instagram mama Jess, dia suka kepo channel milik Joko.** Sintong suka menonton video Joko yang menyanyikan ulang lagu-lagu lama. Dulu, pas mereka naik gunung, Sintong yang memetik gitar, Joko yang bernyanyi, suaranya bagus (*ST:201*).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral saling mengenal hal ini dapat dilihat pada kalimat "Sintong tahu, karena selama ini, sebelum dia suka kepo dengan akun Instagram mama Jess, dia suka kepo channel milik Joko". Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sintong mengetahui semua tentang Joko, karena Sintong suka melihat aktivitas yang dilakukan Joko, mulai dari Joko yang suka membuat video yang kemudian di Posting di YouTube hingga jumlah subscribarnya joko. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai Manusia diharapkan untuk saling mengenal sehingga terjalin hubungan baik dalam kehidupannya, saling membantu karena kenyataannya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

"Iya." Sintong mengangguk. **"Empat puluh delapan judul. Itu salah satu serial kilat terbaik yang pernah ditulis. G.H. Subagja,** penulisnya, berhasil membentuk semesta ceritanya dengan baik. Dulu buku-buku itu diterbitkan dua bulan sekali, banyak pembaca menunggu jadwal terbitnya." (*ST:310*).

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral saling mengenal hal ini dapat dilihat pada kalimat "Empat puluh delapan judul. Itu salah

satu serial kilat terbaik yang pernah ditulis. G.H. Subagja”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sintong mengenal penulis G.H Subagja melalui tulisan-tulisan dari penulis tersebut, empat puluh delapan judul tulisan dari G.H Subagja yang telah Sintong baca membuatnya mengenal tokoh G.H Subagja. Sintong menunggu setiap jadwal terbit dari tulisan G.H Subagja setiap dua bulan sekali. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai Manusia diharapkan untuk saling mengenal sehingga terjalin hubunga baik dalam kehidupannya, saling membantu karena kenyataannya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye terdiri dari 32 nilai yang didalamnya terdapat nilai-nilai moral yang menggunakan teori Wicaksono.

Terdapat 10 kutipan aspek nilai moral berpikiran positif, terdapat 6 kutipan aspek nilai moral menolong sesama, terdapat 4 kutipan aspek nilai moral cinta, terdapat 1 kutipan aspek nilai moral menolong yang lemah, terdapat 4 kutipan aspek nilai moral saling menghargai, dan terdapat 7 kutipan aspek nilai moral saling mengenal dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye penulis temukan sebanyak.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini berupa pemaparan nilai moral dalam Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Bagi calon peneliti lainnya disarankan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menganalisis nilai moral dalam Novel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini serta dapat pula memaparkan nilai-nilai moral secara terpadu sehingga dapat melengkapi kekurangan yang terdapat pada penelitian nilai moral dalam Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

DAFTAR PUSTAKA

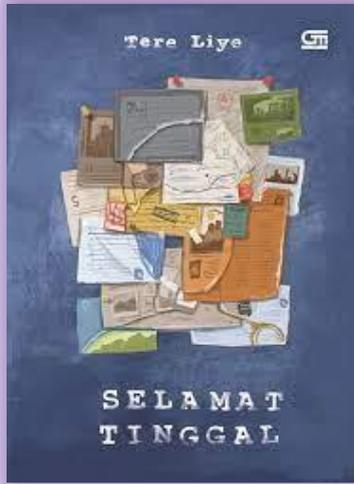
- Ahyar, Juni. 2019. *Apa Itu Sastra; Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arif. Mutazam. 2021. *Moral dalam Novel Merah Putih Tergadai di Perbatasan karya Jemmy Setiawan dan Winston Neil Rondo*. Skripsi. Kota Jambi: Aksara Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. <http://aksara.unbari.ac.id>. (diakses tanggal 27 Oktober 2021, pukul 10.05 WIB).
- Ariska, Widya., & Amelysa, Uchi. 2020. *Novel dan Novelet*. Jawa Barat: Guepedia.
- Al- Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- Anggito, Albi., & Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Bachtiar. 2021. *Mendesain Penelitian Hukum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fitrah, M.. & Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak.
- Haslinda. 2019. *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*. Makassar: Berkah Utami.
- Herman, Selfiana. 2020. *Nilai Moral dalam Novel Selembar Itu Berarti karya Suryaman Ampriono*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>. (diakses tanggal 27 Oktober 2021, pukul 10.05 WIB).
- Hermawan, Sigit., & Amirullah. 2016. *Metode Penelitian Bisnis; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative.
- Humaeroh, Siti. 2014. *Nilai Sosial dalam Novel Kubah karya Ahmad Tohari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. <https://repository.uinjkt.ac.id>.
- Jabrohim. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Juwati., Abid, Syaiful. 2021. *Teori Sastra*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.

- Lianawati. 2019. *Menyelami Keindahan Sastra Indonesia*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Mansurdin. 2020. *Pembudayaan Literasi Seni di SD*. Yogyakarta: Deepublish.
- Meri., dkk. 2020. *Etika Profesi dan Aspek Hukum Bidang Kesehatan*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Muchson. 2017. *Metode Riset Akuntansi*. Jawa Timur: Spasi Media.
- Muthahhari, Murtadha. 2009. *Menguak Masa Depan Umat Manusia*. Malang: Pustaka Hidayah.
- Novi, Ram. 2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada ALnaira Malika Jannah dalam Novel Dear Allah karya Diana*. Skripsi. Kota Jambi: Aksara Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. <http://aksara.unbari.ac.id>. (diakses tanggal 27 Oktober 2021, pukul 10.05 WIB).
- Nurhayati, Enung. 2019. *Cipta Kreatif Karya Sastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, Andi. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Ramadhani, Rahmi., & Sri, Nuraini. 2021. *Statistika Penelitian Pendidikan; Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Rohman, Saifur. 2020. *Pembelajaran Cerpen*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Saputra, Nanda. 2020. *Ekranisasi Karya Sastra dan Pembelajarannya*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Saputra, Nanda., dkk. 2021. *Prosa Fiksi dan Drama*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Satinem. 2019. *Aprisiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawati, Elyna. 2013. *Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)*. Skripsi.

- Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id>. (diakses tanggal 27 Oktober 2021, pukul 10.05 WIB).
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sudrajat, Ariya. 2015. *Nilai Moral dalam Novel Surga Cinta Vanesa karya Miftahul Asror Malik dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. <https://repository.uinjkt.ac.id>. (diakses tanggal 27 Oktober 2021, pukul 10.05 WIB).
- Sutiah. 2017. *Pengembangan Kurikulum PAI; Teori dan Aplikasinya*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Suyahmo. 2020. *Filsafat Moral*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Widiawati, Rahel. 2015. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Lampiran I

SINOPSIS NOVEL



Judul Buku	: Selamat Tinggal
Jenis Buku	: Novel
Pengarang	: Tere Liye
Penerbit	: Gramedia Pustaka Utama
Tahun Terbit	: 2020
Jumlah Halaman	: 360 halaman

Novel Selamat Tinggal menceritakan tentang kehidupan seorang penjaga toko buku “Berkah” bernama Sintong Tinggal. Selain menjadi penjaga toko buku, ia juga merupakan mahasiswa Fakultas Sastra dengan julukan “Mahasiswa Abadi”. Julukan ini ia dapatkan karena setelah 7 tahun kuliah, Sintong masih saja belum lulus. Sintong bekerja di toko buku tersebut dengan berat hati melawan idealismenya.

Hal ini karena sebenarnya toko buku yang dijaganya juga menjual buku-buku bajakan. Namun, kesulitan ekonomi yang dialaminya memaksanya tetap bekerja di toko itu untuk membiayai semua keperluannya kuliah. Sebenarnya dulu Sintong merupakan mahasiswa cerdas dan aktif di kampus. Ia bahkan sering membuat berbagai tulisan hingga dimuat di salah satu koran nasional. Selain itu, Sintong juga pernah menjadi pemimpin redaksi majalah di kampus.

Lalu, kenapa Sintong malah memilih menjadi Mahasiswa Abadi dan terlambat lulus kuliah? Sebenarnya jalan ini bukanlah jalan yang ingin ia lalui. Ya, Sintong menjadi seperti itu karena terlalu teringat kisah cinta dengan teman lamanya di SMA bernama Mawar. Sintong bahkan kembali dipertemukan dengan Mawar sehingga luka di hatinya kembali terasa begitu perih. Tidak hanya itu, Sintong juga dikejutkan dengan kenyataan hidup yang cukup pahit dari sosok orang yang dulu amat ia sayangi itu.

Selain itu, ada juga kisah pertemuan Sintong dengan seorang perempuan berparas cantik bernama Jess. Keduanya bertemu ketika Sintong sedang menjaga toko buku. Sintong pun langsung memiliki ketertarikan kepada Jess. Perempuan cantik ini yang akhirnya bisa membuat Sintong kembali membuka hatinya. Sintong pun perlahan mulai berusaha untuk menata hidupnya kembali secara perlahan. Sintong akhirnya juga memutuskan untuk membuat skripsi menggunakan satu buku yang ia temukan di toko buku Berkah. Namun sebuah buku langka tersebut malah membuat Sintong berpikir lebih keras tentang kehidupan yang selama ini ia jalani.

Buku tersebut merupakan buku yang ditulis oleh Sutan Pane, seorang penulis besar yang menghilang tanpa kabar. Melalui buku itu, Sintong akhirnya seperti merasakan jejak perjalanan Sutan Pane. Ia bahkan menelusuri keberadaan Sultan Pane dengan mengumpulkan fakta-fakta dari setiap karyanya. Sutan Pane adalah sosok yang memegang teguh idealismenya. Buku karya Sutan Pane telah banyak memberikan inspirasi kepada Sintong hingga tugas akhirnya selesai dengan baik. Selain itu, Sintong bahkan membuat tulisan yang menjadi trending topik di surat kabar nasional.

Lampiran II

Tabel 4. Tabel Klasifikasi Pengumpulan Data Nilai Moral dalam Novel *Selamat Tinggal Karya Tere Liye*

No	Kutipan	Aspek Nilai Moral						Halaman
		Berpikiran positif	Menolong sesama	Cinta kasih	Menolong yang lemah	Saling menghargai	Saling mengenal	
1	Sintong mendengus di dalam hati. Dia hafal mahasiswa model ini. Satu, jelas mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun kedua; dua, pastilah mahasiswa ini telah melihat-lihat ke toko buku lain, membandingkan harga. Bahrin? Atau Bekti yang menjual segitu? Dasar perusak harga. Sudah kecil keuntungan, tambah sedikit pula dengan "perang harga" beberapa minggu terakhir.						√	9
2	Karena buru-buru, ada yang jatuh dari ransel Jombang. Sintong meraihnya di lantai, kunci mobil. Alamak, ini kunci mobil sedan. Sintong menggerutu. Katanya dia bisa jalan kaki gara-gara uang lima ribu. Miskin begini ternyata punya mobil?		√					11
3	"Bagus, Mas. Tadi ada ibu-ibu, borong sepuluh novel." Slamet menjawab. Ini agal lucu. Sintong memanggil Slamet dengan panggilan "Mas", menghormati umurnya yang tiga puluhan. Sebaliknya Slamet, karyawan Paklik Maman di Pasar Senen, juga memanggil Sintong dengan "Mas", menghormati dia sebagai keponakan juragan.					√		47

4	<p>Adalah janji Sintong untuk membantu Jess melewati masa pelatihan eskul Gelora Mahasiswa. Dia sukarela menawarkan diri menjadi mentor. Membaca tulisan Jess, memberikan masukan. Tentu gadis itu tidak menolak, itu kesempatan baik baginya. Pagi ini Jess telah memberikan tulisan pertamanya</p>				√			70
5	<p>"Saya kenal dengan Pak Darman yang kamu wawancarai ini, waktu dia masih jadi wakil pemimpin redaksi koran." Pak Dekan membaca hasil wawancara Sintong. "Pantas saja dia memiliki integritas luar biasa, dia pernah menimba ilmu langsung dari Sutan Pane. Kamu tahu, Sintong, tapi ini off the record, tahun-tahun itu korannya pernah ditawari memuat sebuah berita propaganda oleh pejabat tinggi. Ajudan pejabat itu membawa amplop tebal, diam-diam meletakkannya di laci meja Pak Darman. Tapi esok harinya, Pak Darman mengembalikan amplop itu utuh ke pejabat. Dia tidak bisa dibeli."</p>						√	111
6	<p>"Eh, sejak kapan Mas Sintong sarapan pagi-pagi? Ini jadwalnya pas lho, Mas. Saya siapin ya." Slamet cekatan membuka kotak plastik.</p>		√					118
7	<p>Kasus yang satu ini agak berbeda dengan Pak Darman. Sintong belum menghubungi Pak Hardja, karena dia tidak tahu bagaimana mengontaknya. Dia menemukan alamat ini dari tulisan Sutan Pane. Di sebuah esai ringan humanisme, Sutan Pane membahas kawannya yang bernama Hardja, seorang</p>						√	129

	<p>pengusaha yang toleran. Hardja ini, tulis Sutan Pane, punya beberapa usaha dan pabrik, dan lihatlah karyawannya. Ada yang aktif di PKI, ada yang aktif di NU, ada yang anggota Masyumi (partai yang beberapa tahun sebelumnya dilarang Soekarno), ada yang condong ke kiri, ada yang condong ke kanan. Yang penting bisa bekerja, mau menghormati rekan kerja yang lain. Tidak ada diskriminasi seperti di perusahaan-perusahaan tertentu untuk mengisi posisi puncak.</p>						
8	<p>"Saya dan istri Sutan Pane teman dekat sejak kecil. Kami masih terhitung kerabat, sepupu. Saat dia menikah usia delapan belas tahun, saya menjadi pendamping mempelai wanita. Waktu itu, saya juga telah menikah dengan Mas Hardja, maka Mas Hardja menjadi pendamping mempelai laki-laki. Saya ingat sekali, pernikahan itu meski sederhana berlangsung khidmat dan bahagia.</p>					√	134
9	<p>"Mereka berdua bicara empat mata selama dua jam. Sutan Pane menghamparkan dengan jelas semua argumen tulisannya. Visinya. Dia melihat masa depan. Dia peduli atas nasib bangsa ini. Tulisan itu bukan provokasi, bukan ajakan melawan pemerintah. Awalnya dialog itu berlangsung panas. Tuan Presiden marah, menepuk meja. Tapi setelah perdebatan sengit, aku yakin Tuan Presiden akhirnya mengerti, tapi dia dalam posisi unik, tidak bisa lagi memutuskan dengan sederhana suatu perkara. Terlalu banyak beban politik tergantung di pundaknya tahun-tahun terakhir.</p>			√			141

10	Sintong menjulurkan kaki, menenggak air dingin. Tidak ada salahnya juga nonton sebentar. Sudah lama dia tidak menghabiskan waktu bersama anak kos di ruangan ini. Anak-anak kos Babe Na'im itu asyik-asyik. Entah bagaimana sejarahnya, mereka kompak, suka saling membantu, saling meminjamkan barang, mulai dari ember, jemuran, motor, dan sebagainya. Bahkan dalam situasi darurat, mereka pernah sumbangan membantu salah satu kawan yang tidak bisa membayar SPP.		√					163
11	Kata siapa sih membuat skripsi itu susah? Lihat nih, tidak satu huruf pun yang dicoret dosen pembimbing skripsi, tidak ada secuil tinta pun catatan yang diberikan. Sepanjang sungguh-sungguh dikerjakan. Bergaya, separuh hati Sintong berbisik Kali ini, separuh hati lainnya diam saja, mengangguk sepakat.		√					180
12	"Tidak apa-apa, hanya kejedot." Sintong menyeka pelipisnya. Berdarah. Tapi itu luka kecil. Dia segera mengambil kotak P3K kecil di lemari toko. "Mau dibantu, Mas?". Slamet mendekat.		√					183
13	"Sudah kami siapkan, Bang." Salah satu karyawan warung menyambut. Dia kenal Sintong, yang sering nongkrong di warungnya tujuh tahun terakhir, juga lupa-lupa ingat tiga yang lain. Tadi sore Sintong mengambil inisiatif menelepon, memesan tempat.						√	196
14	Sejak kuliah, Joko yang anak Biologi itu lebih suka membuat video, lantas diposting di YouTube. Dia jago membuat video-video tentang keseharian.						√	201

	Beberapa tahun lalu, subscribarnya baru hitungan belasan ribu, tapi sekarang nyaris sejuta. Sintong tahu, karena selama ini, sebelum dia suka kepo dengan akun Instagram mama Jess, dia suka kepo channel milik Joko. Sintong suka menonton video Joko yang menyanyikan ulang lagu-lagu lama. Dulu, pas mereka naik gunung, Sintong yang memetik gitar, Joko yang bernyanyi, suaranya bagus.							
15	Di Toko Buku Berkah, Sintong sedang duduk melamun menatap gang. Dia tidak menunggu hujan reda, dia tidak keberatan hujan-hujan, dia menunggu Slamet kembali. Sintong awalnya hanya ingin mampir, bertanya tentang kabar toko, sambil mengambil bahan kuliah lama. Tapi melihat Slamet yang justru bersiap menutup toko, bilang ada urusan mengantar anaknya yang sakit ke klinik, Sintong menawarkan diri menggantikan menjaga toko, daripada ditutup.		√					212
16	Tulisan itu boleh jadi tidak akan dibaca oleh Tua dan Nyonya. Atau kalaupun Tuan dan Nyonya baca, hanya sekilas lalu, lantas dibuang, dijadikan bungkusan makanan saja. Tapi tidak masalah, karena Tuan dan Nyonya bukanlah sasaran tulisan itu. Buat apa? Tuan dan Nyonya sudah mati rasa.		√					228
17	"Iya. Terima kasih panitia sudah mengundang, itu juga kehormatan bagi saya. Jika tidak ada aral melintang, saya akan ikut naik Gunung Gede bersama kalian. Menyematkan lencana itu ke anggota baru GM." Sintong menjawab lebih baik.		√					239
18	Sintong meremas jemari.					√		251

	"Bagaimana dengan anggota sindikat lain? Lapisan-lapisan di atasnya? Orang-orang yang lebih kuat?" Mawar menggeleng lagi. Semua aman, kecuali dia yang dikorbankan. Sindikat obat palsu itu pintar sekali memutus rantai bisnisnya saat ketahuan. "Apa yang harus kulakukan untuk menolongmu, Mawar?"							
19	Hati Sintong seperti tersayat sembilu. Tidak. Mawar tidak pernah jahat. Dia hanya tidak memahami perasaan itu dengan baik, kadangkala hati kita sendiri bisa mengkhianati, mengirim kesimpulan yang keliru. Mawar Terang Bintang tidak jahat.	√						254
20	Tadi pagi, ketika sipir berteriak waktunya habis, ketika Mawar mengangguk, bilang terima kasih sudah datang, mereka bersitap sejenak. Sintong tersenyum tulus. Luruh sudah semua benci itu. Juga sumpahnya dulu. Tersiram habis. Sintong masih sempat menoleh saat hendak meninggalkan ruangan. Mawar masih menatapnya, tersenyum-senyum pertamanya setelah enam bulan hanya bisa menangis. Mawar melambaikan tangan dari kejauhan. Sintong balas melambaikan tangan. Menatap Mawar yang digiring oleh sipir, kembali ke sel penjaranya.			√				257
21	"Memangnya skripsimusudah selesai heh? Selesai saja belum kok ngomongin S2?. Aneh." Beki meniru intonasi bicara Sintong beberapa hari yang lalu "Itu sih gampang, Beki. Nulis di koran saja dia bisa, apalagi skripsi," bela Bahrin, mendekati Sintong. Lenggang sejenak di depan toko.	√						260

22	"Tapi berjanjilah, Mawar, kita tidak akan menghabiskan waktu kunjungan ini untuk membahas masa lalu. Buat apa? Semua sudah tertinggal di belakang Kita hanya akan membicarakan hari ini, dan mungkin tentang masa depan. Itu lebih menarik." Sintong menatap gadis itu.	√						300
23	"Untukmu, Sintong." "Ini apa?" "Jangan dibuka sekarang. Nanti saja." "Ini bukan stoples berisi kue, kan? Soalnya yang satu itu saja bahkan tidak pernah bisa kubuang. Nanti kamar kosku bisa penuh dengan stoples kue." Wajah Mawar tersipu. Dia menggeleng.					√		302
24	"Iya." Sintong mengangguk. "Empat puluh delapan judul. Itu salah satu serial kilat terbaik yang pernah ditulis. G.H. Subagja, penulisnya, berhasil membentuk semesta ceritanya dengan baik. Dulu buku-buku itu diterbitkan dua bulan sekali, banyak pembaca menunggu jadwal terbitnya."						√	310
25	Sintong mengangguk. "G.H Subagja meninggal lima belas tahun lalu di rumahnya di Cipanas, dengan empat anak. Dia penulis dengan buku jutaan oplah, tapi sayangnya, sebagian besar adalah bajakan. G.H. Subagja meninggal dalam kondisi miskin. Untuk berobat ke rumah sakit pun dia tidak punya uang. Anak-anaknya juga miskin, tidak mewarisi apa pun. Mereka tidak menikmati sepeser royalti dari jutaan buku bajakan tersebut. Ratu misalnya, tidak sekolah, sejak kecil terpaksa ikut orang tuanya berjualan di puncak Gunung Gede."					√		315

26	<p>Ayah Oey memang keturunan Cina. Kakeknya mendarat di Semarang puluhan tahun lalu, kemudian menetap di Yogyakarta. Kakeknya mendirikan percetakan besar, yang kemudian diwariskan kepada ayah Oey. Meskipun keturunan Cina, keluarga mereka adalah patriot. Mereka mencintai tanah air barunya. Ayah Oey tak terbilang mendukung perjuangan melawan Belanda. Lewat pamflet yang dia buat, koran, majalah, terbitan, buku. Juga lewat bantuan uang, harta benda, dan tenaga.</p>			√					333
27	<p>Itu kalimat-kalimat yang ditulis Sutan Pane di sebuah koran beberapa tahun sebelum kejadian tersebut. Tulisan-tulisan tidak hanya tergeurat di kertas, tapi juga di kepala Sutan Pane. Dia tersungkur saat menyaksikan adiknya, seseorang yang dia rawat, jaga, dan besarkan menjadi pencuri. Apa yang akan dia jelaskan kepada ibunya? Apa yang akan dia jelaskan kepada ayahnya? Orang tuanya, yang rela guru untuk menegakkan kebenaran, akan malu sekali. Sutan Pane gagal total mendidik adiknya.</p>			√					338
28	<p>Itu sungguh fantastis. Penghasilan Joko dari mengcover lagu-lagu itu miliaran setiap bulannya. Tidak sepeser pun dia memberikan royalti kepada pencipta lagunya. Dia comot begitu saja, dia pakai untuk mendapatkan keuntungan komersil. Pencipta lagu menghabiskan malam-malam mencari inspirasi mencipta, ketika jadi, lagu-lagu itu justru digunakan orang lain untuk mendapatkan keuntungan.</p>	√							346

	Orang-orang macam Joko, yang hanya datang seolah peduli sekali, menyelipkan amplop duka cita dua ratus ribu.							
29	Kita tidak pernah sempurna. Kita mungkin punya keburukan, melakukan kesalahan, bahkan berbuat jahat kepada orang lain. Tapi beruntunglah yang mau berubah. Berjanji tidak melakukannya lagi, memperbaikinya, dan menebus kesalahan tersebut. Berani mengucapkan "Selamat Tinggal".	√						349
30	Mari tutup masa lalu yang kelam, mari membuka halaman yang baru. Jangan ragu-ragu. Jangan cemas. Tinggalkanlah kebodohan dan ketidakpedulian. Apalagi pura-pura bodoh, bebal, keras kepala, tidak peduli saat nasihat tiba. Ucapkanlah "Selamat Tinggal" kepada sifat membantah pada kebenaran, "Selamat Tinggal" kepada selalu berkata tidak pada kejujuran, serta suka sekali berseru tapi, tapi, dan tapi.	√						349
31	Tidak ada yang bisa menjamin perubahan akan mudah. Boleh jadi situasi malah semakin sulit. Tapi ingatlah nasihat agama, barangsiapa yang hendak berubah menjadi lebih baik, maka apa pun kemalangan yang menimpa berikutnya, semua adalah kebaikan baginya. Dia senantiasa bersabar dan melihatnya dari sudut pandang yang berbeda.	√						349

32	Kita bisa memperbaiki semuanya. Bagaimana memulainya? Mulailah dengan mengucapkan kalimat itu kepada diri kita. Ucapkan dengan gagah, "Selamat Tinggal" semua keburukan masa lalu. "Selamat Tinggal" semua kebodohan dan ketidakpedulian itu. Sungguh, "Selamat Tinggal". Dan "Selamat Datang" revolusi.	√							349
----	--	---	--	--	--	--	--	--	-----

Lampiran III

Tabel 5. Tabel Analisis Data Aspek Nilai Moral Berpikiran Positif dalam Novel *Selamat Tinggal Karya Tere Liye.*

No	Ungkapan	Analisis	Hal.
1	<p>Kata siapa sih membuat skripsi itu susah? Lihat nih, tidak satu huruf pun yang dicoret dosen pembimbing skripsi, tidak ada secuil tinta pun catatan yang diberikan. Sepanjang sungguh-sungguh dikerjakan. Bergaya, separuh hati Sintong berbisik Kali ini, separuh hati lainnya diam saja, mengangguk sepakat.</p>	<p>Sintong berusaha berpikir positif, dengan meyakinkan dirinya sendiri bahwa membuat skripsi tidaklah sulit, karena dalam bimbingan kali ini, Skripsi Sintong sudah mulai bagus, tidak ada satupun koreksian dari pembimbing skripsinya. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, bagaimana seseorang untuk bersikap, menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu, seperti dengan berpikiran positif artinya sikap manusia untuk menilai manusia lain dengan sudut pandang yang positif atau hal baik.</p>	180
2	<p>Tulisan itu boleh jadi tidak akan dibaca oleh Tua dan Nyonya. Atau walaupun Tuan dan Nyonya baca, hanya sekilas lalu, lantas dibuang, dijadikan bungkus makanan saja. Tapi tidak masalah, karena Tuan dan Nyonya bukanlah sasaran tulisan itu. Buat apa? Tuan dan Nyonya sudah mati rasa.</p>	<p>Sintong berusaha berpikiran positif dengan meyakini bahwa tulisan Sutan Pane tidak akan dibaca oleh Tuan dan Nyonya, walaupun dibaca paling hanya sepintas saja. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang menghadapi situasi tertentu, seperti dengan berpikiran positif artinya sikap manusia untuk menilai manusia lain dengan sudut pandang yang positif atau hal baik.</p>	228

3	<p>Hati Sintong seperti tersayat sembilu. Tidak. Mawar tidak pernah jahat. Dia hanya tidak memahami perasaan itu dengan baik, kadangkala hati kita sendiri bisa mengkhianati, mengirim kesimpulan yang keliru. Mawar Terang Bintang tidak jahat.</p>	<p>Pada kalimat tersebut dapat diartikan Mawar terkena masalah bisnis obat palsu dan Mawar juga telah mengabaikan perasaan Sintong dengan memilih pemuda lain hingga mengabaikan perasaan Sintong. Tetapi Sintong berusaha untuk berpikiran positif tentang Mawar. Sintong berusaha untuk meyakinkan diri bahwa Mawar tetaplah orang yang baik. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang menyelesaikan masalah dengan berpikiran positif artinya sikap manusia untuk menilai manusia lain dengan sudut pandang yang positif atau hal baik.</p>	254
4	<p>“Memangnya skripsimu sudah selesai heh? Selesai saja belum kok ngomongin S2?. Aneh.” Bakti meniru intonasi bicara Sintong beberapa hari yang lalu "Itu sih gampang, Bakti. Nulis di koran saja dia bisa, apalagi skripsi," bela Bahrun, mendekati Sintong. Lenggang sejenak di depan toko</p>	<p>Hal ini dapat dilihat pada kalimat “Itu sih gampang, Bakti. Nulis di koran saja dia bisa, apalagi skripsi”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan Sintong berhenti menjaga toko <i>online</i> dan menyerahkan toko kepada Slamet. Bakti mempertanyakan skripsi Sintong yang belum selesai, tetapi Sintong mau berhenti bekerja dan membicarakan kuliah selanjutnya. Bahrun berpikiran positif karena Sintong bisa menulis koran, maka skripsi bukanlah hal yang sulit bagi Sintong karena sudah sering membuat karya tulis. Hal ini sesuai dengan teori</p>	260

		dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang untuk bersikap dengan berpikiran positif.	
5	"Tapi berjanjilah, Mawar, kita tidak akan menghabiskan waktu kunjungan ini untuk membahas masa lalu. Buat apa? Semua sudah tertinggal di belakang Kita hanya akan membicarakan hari ini, dan mungkin tentang masa depan. Itu lebih menarik." Sintong menatap gadis itu.	Hal ini dapat dilihat pada kalimat "kita tidak akan menghabiskan waktu kunjungan ini untuk membahas masa lalu. Buat apa?". Pada kalimat tersebut dapat diartikan Mawar mempertanyakan apakah Sintong tidak malu berteman dengan Mawar yang merupakan seorang tahanan dan penjahat dari sebuah kasus. Sintong memiliki pikiran yang berbeda, Sintong berpikiran positif dengan tidak perlu membahas masa lalu, karena tidak ada gunanya untuk dibahas. Sintong berpikir bahwa membahas hari ini dan masa depan pada saat kunjungan itu lebih menarik dibandingkan dengan membicarakan masa lalu yang sudah tidak bisa diubah. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang menyelesaikan masalah dengan berpikiran positif artinya sikap manusia untuk menilai manusia lain dengan sudut pandang yang positif atau hal baik.	300

6	<p>Itu sungguh fantastis. Penghasilan Joko dari mengcover lagu-lagu itu miliaran setiap bulannya. Tidak sepeser pun dia memberikan royalti kepada pencipta lagunya. Dia comot begitu saja, dia pakai untuk mendapatkan keuntungan komersil. Pencipta lagu menghabiskan malam-malam mencari inspirasi mencipta, ketika jadi, lagu-lagu itu justru digunakan orang lain untuk mendapatkan keuntungan. Orang-orang macam Joko, yang hanya datang seolah peduli sekali, menyelipkan amplop duka cita dua ratus ribu.</p>	<p>Hal ini dapat dilihat pada kalimat “Orang-orang macam Joko, yang hanya datang seolah peduli sekali”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan seseorang memberi penilaian yang baik kepada joko, karena dalam cerita ini Joko seorang <i>YouTuber</i> yang top mendatangi rumah pencipta lagu legendaris yang beberapa waktu yang lalu meninggal. Joko terkesan orang yang sangat tidak peduli dengan pencipta lagu dengan mengcover lagu-lagu tanpa memberikan royalti kepada pencipta lagunya demi keuntungan komersil pribadi. Tapi saat seorang pencipta lagu dikabarkan meninggal, Joko langsung datang untuk mengunjungi rumah pencipta lagu dan menyelipkan amplop duka cita. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang untuk bersikap dengan berpikiran positif.</p>	346
7	<p>Kita tidak pernah sempurna. Kita mungkin punya keburukan, melakukan kesalahan, bahkan berbuat jahat kepada orang lain. Tapi beruntunglah yang mau berubah. Berjanji tidak melakukannya lagi, memperbaikinya, dan menebus kesalahan tersebut. Berani mengucapkan "Selamat Tinggal"</p>	<p>Hal ini dapat dilihat pada kalimat “Tapi beruntunglah yang mau berubah”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan seseorang beranggapan bahwa kesalahan merupakan sesuatu hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh seorang manusia. Tetapi ketika seseorang tersebut melakukan kesalahan dan kemudian mau berubah meskipun telah berbuat jahat kepada</p>	349

		<p>orang lain, lalu ia berjanji tidak akan melakukan kesalahan kejahatan lagi, maka ia telah mengucapkan selamat tinggal dengan kejahatan yang pernah diperbuatnya. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang untuk bersikap dengan berpikiran positif.</p>	
8	<p>Mari tutup masa lalu yang kelam, mari membuka halaman yang baru. Jangan ragu-ragu. Jangan cemas. Tinggalkanlah kebodohan dan ketidakpedulian. Apalagi pura-pura bodoh, bebal, keras kepala, tidak peduli saat nasihat tiba. Ucapkanlah "Selamat Tinggal" kepada sifat membantah pada kebenaran, "Selamat Tinggal" kepada selalu berkata tidak pada kejujuran, serta suka sekali berseru tapi, tapi, dan tapi</p>	<p>Hal ini dapat dilihat pada kalimat "Mari tutup masa lalu yang kelam, mari membuka halaman yang baru". Pada kalimat tersebut dapat diartikan seseorang beranggapan bahwa masa lalu yang telah terlewat meskipun masa lalu itu kelam, banyak terjadi kebodohan, dan ketidakpedulian, tinggalkanlah semua hal itu karena membuka halaman baru dengan melihat masa sekarang dan masa depan jauh lebih berarti. Namun tentu dengan memperbaiki diri dengan selalu berpegang teguh pada kejujuran, memiliki rasa kepedulian yang tinggi, tidak keras kepada saat ada nasihat dari orang lain, dan tidak banyak berbicara tapi untuk hal yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang untuk bersikap dengan berpikiran positif.</p>	349

9	<p>Tidak ada yang bisa menjamin perubahan akan mudah. Boleh jadi situasi malah semakin sulit. Tapi ingatlah nasihat agama, barangsiapa yang hendak berubah menjadi lebih baik, maka apa pun kemalangan yang menimpa berikutnya, semua adalah kebaikan baginya. Dia senantiasa bersabar dan melihatnya dari sudut pandang yang berbeda.</p>	<p>Hal ini dapat dilihat pada kalimat “maka apa pun kemalangan yang menimpa berikutnya, semua adalah kebaikan baginya”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan seseorang beranggapan bahwa setiap perubahan tidak ada jaminan bahwa perubahan tersebut akan selalu dilewati dengan mudah, tetapi ketika seseorang ingin berubah ke arah yang lebih baik dan ia menjalaninya dengan penuh kesabaran dan selalu melihat dari berbagai sudut pandang yang ada maka akan selalu ada jalan kebaikan bagi seseorang tersebut. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang untuk bersikap dengan berpikiran positif.</p>	349
10	<p>Kita bisa memperbaiki semuanya. Bagaimana memulainya? Mulailah dengan mengucapkan kalimat itu kepada diri kita. Ucapkan dengan gagah, "Selamat Tinggal" semua keburukan masa lalu. "Selamat Tinggal" semua kebodohan dan ketidakpedulian itu. Sungguh, "Selamat Tinggal". Dan "Selamat Datang" revolusi.</p>	<p>Pada kalimat tersebut dapat diartikan seseorang beranggapan bahwa kata yang diucapkan merupakan sebuah sugesti atau <i>input</i> ke dalam diri seseorang, baik itu positif ataupun <i>input</i> yang negatif. Oleh karena itu perubahan untuk memperbaiki suatu hal haruslah dimulai dari kata yang diucapkan dari dalam diri individu. Kata selamat tinggal dapat diartikan dari berbagai sudut pandang. Ketika ingin memulai suatu yang baru ke arah perubahan menjadi lebih baik maka kata selamat tinggal menggambarkan arti selamat</p>	349

		<p>tinggal yang sebenarnya atas kejadian di masa lalu.</p> <p>Menggambarkan tidak akan melakukan kebodohan, tidak akan ada lagi keburukan, dan tidak ada lagi ketidakpedulian, juga menyambut masa depan dengan kata selamat datang hal-hal yang baik. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang untuk bersikap dengan berpikiran positif.</p>	
--	--	---	--

Lampiran IV

Tabel 6. Tabel Analisis Data Aspek Nilai Moral Menolong Sesama dalam Novel *Selamat Tinggal Karya Tere Liye.*

No	Ungkapan	Analisis	Hal.
1	Karena buru-buru, ada yang jatuh dari ransel Jombang. Sintong meraihnya di lantai, kunci mobil. Alamak, ini kunci mobil sedan. Sintong menggerutu. Katanya dia bisa jalan kaki gara-gara uang lima ribu. Miskin begini ternyata punya mobil?	Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sintong membantu mengambil kunci mobil milik Jombang yang terjatuh karena jombang sedang terburu-buru. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang untuk bersikap dengan menolong sesama dalam kondisi apapun.	11
2	"Eh, sejak kapan Mas Sintong sarapan pagi-pagi? Ini jadwalnya pas lho, Mas. Saya siapin ya. " Slamet cekatan membuka kotak plastik.	Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Slamet menolong Sintong dengan membuka kotak plastik yang berisikan makanan dan disediakan untuk sarapan pagi seorang Sintong. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang untuk bersikap dengan menolong sesama dalam kondisi apapun, menolong orang lain dalam kesusahan tetapi ia juga melihat berdasarkan kebenaran dan keadilan yang seharusnya ditegakkan.	118

3	<p>Sintong menjulurkan kaki, menenggak air dingin. Tidak ada salahnya juga nonton sebentar. Sudah lama dia tidak menghabiskan waktu bersama anak kos di ruangan ini. Anak-anak kos Babe Na'im itu asyik-asyik. Entah bagaimana sejarahnya, mereka kompak, suka saling membantu, saling meminjamkan barang, mulai dari ember, jemuran, motor, dan sebagainya. Bahkan dalam situasi darurat, mereka pernah sumbangan membantu salah satu kawan yang tidak bisa membayar SPP</p>	<p>Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sintong sedang bersantai sambil nonton televisi di kos Babe Na'im bersama anak-anak kos yang selalu kompak, suka membantu teman yang sedang butuh pertolongan. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang untuk bersikap dengan menolong sesama dalam kondisi apapun, menolong orang lain dalam kesusahan tetapi ia juga melihat berdasarkan kebenaran dan keadilan yang seharusnya ditegakkan.</p>	163
4	<p>"Tidak apa-apa, hanya kejedot." Sintong menyeka pelipisnya. Berdarah. Tapi itu luka kecil. Dia segera mengambil kotak P3K kecil di lemari toko. "Mau dibantu, Mas?". Slamet mendekat.</p>	<p>Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Slamet membantu mengobati Sintong yang pelipisnya berdarah dengan membawa kotak P3K. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang untuk bersikap dengan menolong sesama dalam kondisi apapun, menolong orang lain dalam kesusahan tetapi ia juga melihat berdasarkan kebenaran dan keadilan yang seharusnya ditegakkan.</p>	183

5	<p>Di Toko Buku Berkah, Sintong sedang duduk melamun menatap gang. Dia tidak menunggu hujan reda, dia tidak keberatan hujan-hujan, dia menunggu Slamet kembali. Sintong awalnya hanya ingin mampir, bertanya tentang kabar toko, sambil mengambil bahan kuliah lama. Tapi melihat Slamet yang justru bersiap menutup toko, bilang ada urusan mengantar anaknya yang sakit ke klinik, Sintong menawarkan diri menggantikan menjaga toko, daripada ditutup</p>	<p>Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa awalnya Sintong sengaja menunggu Slamet di toko buku berkah, namun Slamet malah menutup toko tersebut, karena Slamet ingin mengantar anaknya berobat, dan dengan sigap Sintong menawarkan diri untuk menjaga toko buku tersebut. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang untuk bersikap dengan menolong sesama dalam kondisi apapun, menolong orang lain dalam kesusahan tetapi ia juga melihat berdasarkan kebenaran dan keadilan yang seharusnya ditegakkan.</p>	212
6	<p>"Iya. Terima kasih panitia sudah mengundang, itu juga kehormatan bagi saya. Jika tidak ada aral melintang, saya akan ikut naik Gunung Gede bersama kalian. Menyematkan lencana itu ke anggota baru GM." Sintong menjawab lebih baik</p>	<p>Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa redaksi GM dan panitia membujuk Sintong untuk menjadi narasumber dan menyematkan lencana ke anggota baru GM di Gunung Gede. Sintong tetap enggan, namun pihak panitia terus membujuk Sintong. Hingga akhirnya Sintong mengangguk dan mengiyakan undangan tersebut. Sintong menghadiri acara tersebut untuk menolong panitia yang membutuhkan narasumber dan tokoh untuk menyematkan lencana kepada anggota baru GM. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang</p>	239

		<p>mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang untuk bersikap dengan menolong sesama dalam kondisi apapun, menolong orang lain dalam kesusahan tetapi ia juga melihat berdasarkan kebenaran dan keadilan yang seharusnya ditegakkan.</p>	
--	--	---	--

Lampiran V

Tabel 7. Tabel Analisis Data Aspek Nilai Moral Cinta Kasih dalam Novel *Selamat Tinggal Karya Tere Liye.*

No	Ungkapan	Analisis	Hal.
1	"Mereka berdua bicara empat mata selama dua jam. Sutan Pane menghamparkan dengan jelas semua argumen tulisannya. Visinya. Dia melihat masa depan. Dia peduli atas nasib bangsa ini. Tulisan itu bukan provokasi, bukan ajakan melawan pemerintah. Awalnya dialog itu berlangsung panas. Tuan Presiden marah, menepuk meja. Tapi setelah perdebatan sengit, aku yakin Tuan Presiden akhirnya mengerti, tapi dia dalam posisi unik, tidak bisa lagi memutuskan dengan sederhana suatu perkara. Terlalu banyak beban politik tergantung di pundaknya tahun-tahun terakhir	Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sutan Pane sedang berdialog dengan Tuan Presiden, ia berbicara empat mata dengan Tuan Presiden selama dua jam, Sutan Pane menjelaskan semua argumennya, menegai visinya dan kepeduliannya terhadap nasib bangsa ini, namun Tuan Presiden malah marah. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara mencintai sesamanya bukan karena kedudukan, status, pendidikan dan sebagainya dan tidak pernah mengharapkan suatu imbalan sebagai balasannya tetapi lebih didasarkan kepada bahwa manusia lain juga merupakan ciptaan Tuhan.	141

2	<p>Tadi pagi, ketika sipir berteriak waktunya habis, ketika Mawar mengangguk, bilang terima kasih sudah datang, mereka bersitatap sejenak. Sintong tersenyum tulus. Luruh sudah semua benci itu. Juga sumpahnya dulu. Tersiram habis. Sintong masih sempat menoleh saat hendak meninggalkan ruangan. Mawar masih menatapnya, tersenyum-senyum pertamanya setelah enam bulan hanya bisa menangis. Mawar melambaikan tangan dari kejauhan. Sintong balas melambaikan tangan. Menatap Mawar yang digiring oleh sipir, kembali ke sel penjaranya</p>	<p>Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sintong menjenguk Mawar di penjara. Sintong merasa semua rasa benci dan amarah sudah tidak ada karena rasa cinta dan kasih kepada Mawar. Perasaan tulus yang kembali muncul karena adanya cinta kasih antara Mawar dan Sintong terlihat dari tatapan Sintong dan senyum yang tertoreh dari Mawar saat mereka bertemu. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara mencintai sesamanya bukan karena kedudukan, status, pendidikan dan sebagainya dan tidak pernah mengharapkan suatu imbalan sebagai balasannya tetapi lebih didasarkan kepada bahwa manusia lain juga merupakan ciptaan Tuhan.</p>	257
3	<p>Ayah Oey memang keturunan Cina. Kakeknya mendarat di Semarang puluhan tahun lalu, kemudian menetap di Yogyakarta. Kakeknya mendirikan percetakan besar, yang kemudian diwariskan kepada ayah Oey. Meskipun keturunan Cina, keluarga mereka adalah patriot. Mereka mencintai tanah air barunya. Ayah Oey tak terbilang mendukung perjuangan melawan Belanda. Lewat</p>	<p>Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Oey merupakan seorang pemuda yang berasal dari keturunan Cina. Ayah Oey adalah salah satu orang yang berjuang melakukan perlawanan kepada Belanda. Mereka mencintai tanah air barunya, keluarga Oey memiliki perasaan cinta kasih terhadap tanah air. Ayah Oey memberikan bantuan dengan segala cara yang ia bisa. Ayah Oey sangat banyak</p>	333

	<p>pamflet yang dia buat, koran, majalah, terbitan, buku. Juga lewat bantuan uang, harta benda, dan tenaga</p>	<p>memiliki teman penulis dan sahabat di tanah air barunya sehingga seorang keturunan Cina ini memiliki rasa kepedulian atas masalah bangsa, seorang patriot yang siap berkorban. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara mencintai sesamanya bukan karena kedudukan, status, pendidikan dan sebagainya dan tidak pernah mengharapkan suatu imbalan sebagai balasannya tetapi lebih didasarkan kepada bahwa manusia lain juga merupakan ciptaan Tuhan.</p>	
4	<p>Itu kalimat-kalimat yang ditulis Sutan Pane di sebuah koran beberapa tahun sebelum kejadian tersebut. Tulisan-tulisan tidak hanya tergeurat di kertas, tapi juga di kepala Sutan Pane. Dia tersungkur saat menyaksikan adiknya, seseorang yang dia rawat, jaga, dan besarkan menjadi pencuri. Apa yang akan dia jelaskan kepada ibunya? Apa yang akan dia jelaskan kepada ayahnya? Orang tuanya, yang rela guru untuk menegakkan kebenaran, akan malu sekali. Sutan Pane gagal total mendidik adiknya</p>	<p>Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sutan Pane senantiasa menyerukan kejujuran dan membicarakan integritas tentang kejujuran. Namun pada kenyataannya, adiknya sendiri yang merupakan orang yang paling Sutan Pane sayang, diwarat, dirawat, dan dijaga menjadi pencuri dari sebuah koperasi simpan pinjam, jumlah uang yang diminta pertanggung jawabannya pun bukan jumlah yang kecil. Sutan Pane sangat mencintai adiknya namun Sutan Pane tidak akan pernah membela pencuri sekalipun pencuri tersebut termasuk keluarganya. Sutan Pane melaporkan adiknya</p>	338

		<p>sendiri ke penegak hukum, namun rasa cinta kasih dan perasaan sayang yang dimiliki kepada adiknya membuat ia kehilangan arah hidup, Sutan Pane berada pada titik terendah di hidupnya. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara mencintai sesamanya bukan karena kedudukan, status, pendidikan dan sebagainya dan tidak pernah mengharapkan suatu imbalan sebagai balasannya tetapi lebih didasarkan kepada bahwa manusia lain juga merupakan ciptaan Tuhan.</p>	
--	--	---	--

Lampiran VI

Tabel 8. Tabel Analisis Data Aspek Nilai Moral Menolong Yang Lemah dalam Novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye.

No	Ungkapan	Analisis	Hal.
1	<p>Adalah janji Sintong untuk membantu Jess melewati masa pelatihan eskul Gelora Mahasiswa. Dia sukarela menawarkan diri menjadi mentor. Membaca tulisan Jess, memberikan masukan. Tentu gadis itu tidak menolak, itu kesempatan baik baginya. Pagi ini Jess telah memberikan tulisan pertamanya</p>	<p>Kutipan tersebut mencerminkan aspek nilai moral menolong yang lemah hal ini dapat dilihat pada kalimat “Dia sukarela menawarkan diri menjadi mentor. Membaca tulisan Jess, memberikan masukan”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sintong berusaha menjadi mentor untuk Jess, karena Jess sedang dalam masa pelatihan eskul Gelora Mahasiswa yang sedang membutuhkan dukungan dan masukan. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara manusia yang melindungi sesama yang lemah tanpa mengharapkan sesuatu untuk dikembalikan kepadanya.</p>	70

Lampiran VII

Tabel 9. Tabel Analisis Data Aspek Nilai Moral Saling Menghargai dalam Novel *Selamat Tinggal Karya Tere Liye.*

No	Ungkapan	Analisis	Hal.
1	<p>"Bagus, Mas. Tadi ada ibu-ibu, borong sepuluh novel." Slamet menjawab. Ini agal lucu. Sintong memanggil Slamet dengan panggilan "Mas", menghormati umurnya yang tiga puluhan. Sebaliknya Slamet, karyawan Paklik Maman di Pasar Senen, juga memanggil Sintong dengan "Mas", menghormati dia sebagai keponakan juragan</p>	<p>Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sintong dan Slamet memiliki sikap saling menghargai. Dalam percakapan tersebut Sintong memanggil Slamet dengan sebutan "Mas" karena Sintong menghargai Slamet yang usianya lebih tua darinya, sedangkan Slamet memanggil Sintong dengan sebutan yang sama "Mas" karena Slamet menghargai posisi Sintong sebagai keponakan pemilik warung tempat ia bekerja. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai Sikap manusia yang menghargai manusia lain walaupun terdapat suatu perbedaan, saling menjaga hak-hak yang dimiliki oleh orang lain dan juga menjalankan kewajiban diri sendiri untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial.</p>	47

2	<p>Sintong meremas jemari. "Bagaimana dengan anggota sindikat lain? Lapisan-lapisan di atasnya? Orang-orang yang lebih kuat?" Mawar menggeleng lagi. Semua aman, kecuali dia yang dikorbankan. Sindikat obat palsu itu pintar sekali memutus rantai bisnisnya saat ketahuan. "Apa yang harus kulakukan untuk menolongmu, Mawar?"</p>	<p>Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Mawar menceritakan masalah yang terjadi mengenai bisnis obat palsu yang mengakibatkan Mawar menjadi salah satu orang yang dikorbankan oleh sindikat. Mawar kehilangan semuanya termasuk keluarganya. Sintong menghargai Mawar dan cerita kehidupan yang terjadi dengan menanyakan hal apa yang bisa Sintong bantu. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai Sikap manusia yang menghargai manusia lain walaupun terdapat suatu perbedaan, saling menjaga hak-hak yang dimiliki oleh orang lain dan juga menjalankan kewajiban diri sendiri untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial.</p>	251
3	<p>"Untukmu, Sintong." "Ini apa?" "Jangan dibuka sekarang. Nanti saja." "Ini bukan stoples berisi kue, kan? Soalnya yang satu itu saja bahkan tidak pernah bisa kubuang. Nanti kamar kosku bisa penuh dengan stoples kue." Wajah Mawar tersipu. Dia menggeleng</p>	<p>Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Mawar memberikan Sintong sebuah bungkus kepada Sintong. Sintong menghargai apapun yang diberikan oleh Mawar dengan membicarakan stoples kue yang Mawar berikan di masa lalu masih disimpan dan tidak pernah dibuang Sintong, masih berada di kamar Sintong. Hal itu dikarenakan Sintong yang selalu menghargai apapun pemberian</p>	302

		<p>dari Mawar. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai Sikap manusia yang menghargai manusia lain walaupun terdapat suatu perbedaan, saling menjaga hak-hak yang dimiliki oleh orang lain dan juga menjalankan kewajiban diri sendiri untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial.</p>	
4	<p>Sintong mengangguk. "G.H Subagja meninggal lima belas tahun lalu di rumahnya di Cipanas, dengan empat anak. Dia penulis dengan buku jutaan oplah, tapi sayangnya, sebagian besar adalah bajakan. G.H. Subagja meninggal dalam kondisi miskin. Untuk berobat ke rumah sakit pun dia tidak punya uang. Anak-anaknya juga miskin, tidak mewarisi apa pun. Mereka tidak menikmati sepeser royalti dari jutaan buku bajakan tersebut. Ratu misalnya, tidak sekolah, sejak kecil terpaksa ikut orang tuanya berjualan di puncak Gunung Gede."</p>	<p>Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa fenomena buku bajakan membuat penulis dan keluarganya tidak sejahtera. Pada kutipan tersebut diceritakan bahwa anak dan cucu dari penulis terkenal G.H Subagja menjadi penjual mie keliling yang berjalan kaki. G.H Subagja meninggal dalam keadaan miskin dengan empat orang anak. Keadaan ekonomi dari penulis itu diceritakan tidak meningkat dan cenderung miskin meskipun novel dan tulisan G.H Subagja terjual ratusan eksemplar. Hal itu dikarenakan bisnis buku bajakan yang merajalela terus menyebar dibandingkan dengan tulisan aslinya. Sehingga penulis tidak mendapatkan royalti yang semestinya. Ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai</p>	315

		<p>Sikap manusia yang menghargai manusia lain walaupun terdapat suatu perbedaan, saling menjaga hak-hak yang dimiliki oleh orang lain dan juga menjalankan kewajiban diri sendiri untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial.</p>	
--	--	--	--

Lampiran VIII

Tabel 10. Tabel Analisis Data Aspek Nilai Moral Saling Mengenal dalam Novel *Selamat Tinggal Karya Tere Liye.*

No	Ungkapan	Analisis	Hal.
1	<p>Sintong mendengus di dalam hati. Dia hafal mahasiswa model ini. Satu, jelas mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun kedua; dua, pastilah mahasiswa ini telah melihat-lihat ke toko buku lain, membandingkan harga. Bahrn? Atau Bektu yang menjual segitu? Dasar perusak harga. Sudah kecil keuntungan, tambah sedikit pula dengan "perang harga" beberapa minggu terakhir</p>	<p>Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sintong berkata dalam hati, ia mengatakan bahwa ia mengenal semua orang, salah satunya mahasiswa yang ada di kampusnya dan iya juga mengenal mahasiswa tersebut karena ia sering bertemu dengan mahasiswa tersebut di toko buku, terlebih mahasiswa tersebut suka membandingkan harga buku di toko tersebut dengan toko lainnya, hal tersebut yang membuat Sintong mengenal mahasiswa tersebut. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai Manusia diharapkan untuk saling mengenal sehingga terjalin hubungan baik dalam kehidupannya, saling membantu karena kenyataannya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.</p>	9

2	<p>"Saya kenal dengan Pak Darman yang kamu wawancarai ini, waktu dia masih jadi wakil pemimpin redaksi koran." Pak Dekan membaca hasil wawancara Sintong. "Pantas saja dia memiliki integritas luar biasa, dia pernah menimba ilmu langsung dari Sutan Pane. Kamu tahu, Sintong, tapi ini off the record, tahun-tahun itu korannya pernah ditawari memuat sebuah berita propaganda oleh pejabat tinggi. Ajudan pejabat itu membawa amplop tebal, diam-diam meletakkannya di laci meja Pak Darman. Tapi esok harinya, Pak Darman mengembalikan amplop itu utuh ke pejabat. Dia tidak bisa dibeli."</p>	<p>Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sintong sedang diwawancarai oleh Pak Dekan, ketika Pak dekan membaca berkas Sintong, ia mengenal salah satu orang yang Sintong tulis di berkas tersebut, yaitu Pak Darman yang merupakan mantan wakil pemimpin redaksi koran, yang memiliki integritas yang tinggi. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai Manusia diharapkan untuk saling mengenal sehingga terjalin hubunga baik dalam kehidupannya, saling membantu karena kenyataannya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.</p>	111
3	<p>Kasus yang satu ini agak berbeda dengan Pak Darman. Sintong belum menghubungi Pak Hardja, karena dia tidak tahu bagaimana mengontaknya. Dia menemukan alamat ini dari tulisan Sutan Pane. Di sebuah esai ringan humanisme, Sutan Pane membahas kawannya yang bernama Hardja, seorang pengusaha yang toleran. Hardja ini, tulis Sutan Pane, punya beberapa usaha dan pabrik, dan lihatlah karyawannya. Ada yang</p>	<p>Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sintong menemukan tulisan Sutan Pane yang berisikan alamat, dalam tulisan tersebut Sutan pane mengenali Hardja, dan sutan pane mengatakan bahwa harja adalah seorang pengusaha yang memiliki banyak karyawan. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai Manusia diharapkan untuk saling</p>	129

	<p>aktif di PKI, ada yang aktif di NU, ada yang anggota Masyumi (partai yang beberapa tahun sebelumnya dilarang Soekarno), ada yang condong ke kiri, ada yang condong ke kanan. Yang penting bisa bekerja, mau menghormati rekan kerja yang lain. Tidak ada diskriminasi seperti di perusahaan-perusahaan tertentu untuk mengisi posisi puncak</p>	<p>mengenal sehingga terjalin hubungan baik dalam kehidupannya, saling membantu karena kenyataannya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.</p>	
4	<p>"Saya dan istri Sutan Pane teman dekat sejak kecil. Kami masih terhitung kerabat, sepupu. Saat dia menikah usia delapan belas tahun, saya menjadi pendamping mempelai wanita. Waktu itu, saya juga telah menikah dengan Mas Hardja, maka Mas Hardja menjadi pendamping mempelai laki-laki. Saya ingat sekali, pernikahan itu meski sederhana berlangsung khidmat dan bahagia</p>	<p>Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Bu hardja merupakan teman dekat dari sejak kecil istri Sutan Pane, Bu hardja bisa dibilang masih memiliki hubungan keluarga dengan istri sutan pane. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai Manusia diharapkan untuk saling mengenal sehingga terjalin hubungan baik dalam kehidupannya, saling membantu karena kenyataannya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.</p>	134
5	<p>"Sudah kami siapkan, Bang." Salah satu karyawan warung menyambut. Di kenal Sintong, yang sering nongkrong di warungnya tujuh tahun terakhir, juga lupa-lupa</p>	<p>Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa karyawan yang ada di warung mengenal Sintong, karena Sintong sering datang ke warung bersama teman-temannya untuk makan diwarung tersebut.</p>	196

	ingat tiga yang lain. Tadi sore Sintong mengambil inisiatif menelepon, memesan tempat	Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai Manusia diharapkan untuk saling mengenal sehingga terjalin hubunga baik dalam kehidupannya, saling membantu karena kenyataannya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.	
6	Sejak kuliah, Joko yang anak Biologi itu lebih suka membuat video, lantas diposting di YouTube. Dia jago membuat video-video tentang keseharian. Beberapa tahun lalu, subscriernya baru hitungan belasan ribu, tapi sekarang nyaris sejuta. Sintong tahu, karena selama ini, sebelum dia suka kepo dengan akun Instagram mama Jess, dia suka kepo channel milik Joko. Sintong suka menonton video Joko yang menyanyikan ulang lagu-lagu lama. Dulu, pas mereka naik gunung, Sintong yang memetik gitar, Joko yang bernyanyi, suaranya bagus	Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sintong mengetahui semua tentang Joko, karena Sintong suka melihat aktivitas yang dilakukan Joko, mulai dari Joko yang suka membuat video yang kemudian di Posting di YouTube hingga jumlah subscriernya joko. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai Manusia diharapkan untuk saling mengenal sehingga terjalin hubunga baik dalam kehidupannya, saling membantu karena kenyataannya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.	201

7	<p>"Iya."Sintong mengangguk. "Empat puluh delapan judul. Itu salah satu serial kilat terbaik yang pernah ditulis. G.H. Subagja, penulisnya, berhasil membentuk semesta ceritanya dengan baik. Dulu buku-buku itu diterbitkan dua bulan sekali, banyak pembaca menunggu jadwal terbitnya</p>	<p>Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sintong mengenal penulis G.H Subagja melalui tulisan-tulisan dari penulis tersebut, empat puluh delapan judul tulisan dari G.H Subagja yang telah Sintong baca membuatnya mengenal tokoh G.H Subagja. Sintong menunggu setiap jadwal terbit dari tulisan G.H Subagja setiap dua bulan sekali. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai Manusia diharapkan untuk saling mengenal sehingga terjalin hubungan baik dalam kehidupannya, saling membantu karena kenyataannya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.</p>	310
---	--	---	-----

Lampiran IX

BIOGRAFI PENULIS NOVEL



Tere Liye merupakan nama pena seorang penulis tanah air yang produktif dan berbakat. Nama pena Tere Liye sendiri diambil dari bahasa India dan memiliki arti untukmu. Sebelum nama pena Tere Liye terkenal, ia menggunakan nama pena Darwis Darwis. Dan sampai sekarang, masyarakat umum bisa berkomunikasi dengan Tere Liye melalui facebook dengan nama “Darwis Tere Liye”. Banyak penulis biografi singkatnya yang menyimpulkan nama aslinya adalah Darwis. Meskipun Tere Liye bisa dianggap salah satu penulis yang telah banyak mengeluarkan karya-karya best seller. Tapi biodata atau biografi Tere Liye yang bisa ditemukan sangat sedikit bahkan hampir tidak ada informasi mengenai kehidupan serta keluarganya. Bahkan di halaman belakang novelnovelnya pun tidak ada biografi singkat penulisnya. Berbeda dari penulis-penulis yang lain, Tere Liye memang sepertinya tidak ingin dipublikasikan ke umum terkait kehidupan pribadinya. Mungkin itu cara yang ia pilih, hanya berusaha memberikan karya terbaik dengan tulus dan sederhana. Namun jika kita mencari di internet, biografi Tere Liye bisa kita temukan secara singkat seperti tertulis di bawah ini. Tere Liye lahir dan tumbuh dewasa di pedalaman Sumatera Selatan. Ia lahir pada tanggal 21 mei 1979. Tere Liye menikah dengan Riski Amelia dan dikarunia seorang putra bernama Abdullah Pasai dan seorang puteri bernama Faizah Azkia. Ia berasal dari keluarga sederhana yang orang tuanya berprofesi sebagai petani biasa. Anak ke enam dari tujuh bersaudara ini sampai saat ini telah menghasilkan 14 karya.

Bahkan beberapa di antaranya telah diangkat ke layar lebar. Tere Liye menyelesaikan masa pendidikan dasar sampai SMP di SDN 2 dan SMN 2 Kikim Timur, Sumatera Selatan. Kemudian melanjutkan ke SMUN 9 Bandar Lampung. Setelah selesai di Bandar Lampung, ia meneruskan ke Universitas Indonesia dengan mengambil fakultas Ekonomi. Karya Tere Liye biasanya mengetengahkan seputar pengetahuan, moral dan Agama Islam. Penyampaiannya yang unik serta sederhana menjadi nilai tambah bagi tiap novelnya. Uniknya tidak akan merasa sedang digurui meskipun dari tulisan-tulisannya itu tersimpan pesan moral, sosial dan pendidikan agama Islam yang penting. Kesederhanaanlah yang mampu membuka hati, dan kalau hati kita sudah terbuka maka akan sangat mudah setiap pesan-pesan positif itu sampai.

Lampiran X

Daftar Riwayat Hidup Penulis



Rizky Nathasya Putri dilahirkan di Kota Jambi, 04 Juni 2000. Anak ke-3 dari 3 bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda Ahmad Yani dan Ibunda Tri Rochana ini lahir dan besar di Kota Jambi. Penulis memulai Pendidikan formal dari SD Negeri 197 Kota Jambi, lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 12 Kota Jambi, kecamatan Jambi Timur, kabupaten Kota Jambi dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 8 Kota Jambi dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Batanghari Kota Jambi. Di Universitas Batanghari tersebut penulis menempuh pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) tepatnya pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selama menempuh Pendidikan di kampus Unbari, beberapa kegiatan telah penulis ikuti. Kegiatan tersebut diantaranya Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Penulis mengikuti kegiatan PPL di SMA Negeri 8 Kota Jambi untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), penulis memilih topik sastra sebagai bahan kajiannya yang berjudul “Analisis Nilai Moral dalam Novel *Selamat Tinggal Karya Tere Liye*”.